

**PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP
PEMAHAMAN DAN PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI SMA NEGERI 1 REJANG LEBONG**

TESIS

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*



Oleh
SURYANA
NIM. 22861019

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2024 M/1445**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Suryana**
NIM : **22861019**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis saya yang berjudul "pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap pemahaman dan penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong", benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila terdapat dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya, serta saya bersedia menerima sanksi yang diberlakukan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, 3 Januari 2024

Yang Menyatakan,



Suryana

NIM 22861019

**PERSETUJUAN
PEMBIMBING TESIS**

Nama : Suryana

NIM : 22861019

Judul : Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Pemahaman dan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong

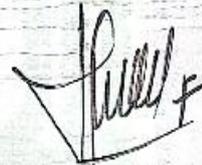
Pembimbing I



Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

Curup, 28 Juni 2024

Pembimbing II



Dr. Irwan Fathurrohman, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 19840826 200912 1 008

Mengetahui
Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam,



Dr. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720704 200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Dr. Ak Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 291
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: admin@iaincurup.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

No.: 600/In.34/PS/PP.00.91.06.../2024

Tesis yang berjudul "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Pemahaman dan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong" yang di tulis oleh saudara **Suryana, NIM. 22861019**, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup telah di uji dan di nyatakan LULUS pada tanggal 25 Juni 2024 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam ujian tesis.

Ketua, Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd NIP. 19750919 200501 2 004	Sekretaris Sidang/Penguji II, Dr. Irwan Fatmurochman, S.Pd.I M.Pd NIP. 19840826 200912 1 008
Penguji Utama, Dr. Jumira Warlizasusi, M.Pd NIP. 19660925 199502 2 001	Tanggal 27 Juni 2024
Penguji I Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd NIP. 19650826 199903 1 001	Tanggal 28 Juni 2024
Mengetahui : Rektor IAIN Curup Prof. Dr. Jidi Warsah, M.Pd.I NIP. 19750415 200501 1 009	Curup, 26 Juni 2024 Direktur Pascasarjana IAIN Curup Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd NIP. 19650826-199903 1 001

MOTTO

"Setiap langkah adalah cerita, setiap perjuangan adalah pelajaran, dan setiap kesuksesan adalah hasil dari tekad dan ketabahan."

"Dengan tekad yang kuat, dan doa yang tulus, kita bisa menghadapi segala cobaan dan meraih kesuksesan yang diimpikan."

(Suryana)

PERSEMBAHAN

Dalam setiap langkah kecil, terdapat cerita yang tak terhingga, dan dalam setiap cerita ada pelajaran yang berharga. Halaman persembahan ini adalah tempat di mana kata-kata terima kasih tercurah. Dengan mengharap keridhoan Allah SWT, ku persembahkan tesis ini untuk orang-orang tercinta dan tersayang atas kasihnya, sekaligus ungkapan rasa terima kasihku kepada:

1. Redho Yusawi, M.Pd suamiku tercinta terima kasih sudah menemani, mendukung dan mendoakan setiap langkah dan keputusan yang ku buat, teruslah bersamaku dalam suka maupun duka sampai kita berdua tutup usia dan bertemu kembali dijannahNya. Aamiin.
2. Anak-anakku tercinta Okkie Setya Utama, ST, R.A. Yuni Kartika, STr, Gz. , Arbi Satria Utama, capaian ini untuk kalian jadikan motivasi agar menjadi lebih baik ke depannya. Teruslah belajar tuntutlah ilmu tanpa mengenal lelah, bekal untukmu didunia dan diakhirat, doa Ibu akan selalu menyertai dalam setiap langkahmu.
3. Serta anak mantu ku Yuni Mirtasari, S.Pd dan Pratu Nurislam Wahyu Subarkah, terimakasih atas doa, perhatian dan dukungannya selama ini, semoga ini menjadi pemacu untuk kalian semua bisa lebih baik dari yang Ibu capai.
4. Cucu-cucu ku tercinta, Almahyra Kiani Shakayla, Arfanur Hanan Al-Ayyubi, Muhammad Nur Rizky, trimakasih atas doa yang kalian panjatkan, semoga apa yang nenek raih menjadi motivasi kalian untuk menyongsong masa depan.
5. Seluruh dosen MPI IAIN Curup 2022 semoga ilmu yang diberikan barokah untuk saya dan menjadi amal jariyah untuk bapak/ibu.
6. MPI 2022 kalian yang terbaik, bersama saling belajar, mendukung dan saling menguatkan. Pertemuan karena sebuah alasan, berharap tak berakhir hanya sampai disini, semoga tetap terjalin silaturahmi.
7. Keluarga besar SMA Negeri 1 Rejang Lebong, terima kasih dukungan dan semangat yang diberikan, berkumpul dan berinteraksi dengan kalian semua memicu motivasi yang kuat untuk terus belajar, sebab belajar tanpa mengenal batasan usia.

ABSTRAK

Suryana, NIM 22861019, Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Pemahaman dan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Tesis, Program Pasca sarjana IAIN Curup, Studi Manajemen Pendidikan Islam, 2024.

SMA Negeri 1 Rejang Lebong saat ini tengah mengalami transformasi pendidikan yang signifikan dengan pengenalan Kurikulum Merdeka Belajar. Supervisi pendidikan di SMA Negeri 1 Rejang Lebong menjadi instrumen kunci dalam memastikan pemahaman guru dan kesesuaian metode pengajaran dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh antara supervisi kepala sekolah terhadap pemahaman kurikulum merdeka belajar, untuk menjelaskan pengaruh antara supervisi kepala sekolah terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar, untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap pemahaman dan penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong. Penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, suatu jenis penelitian yang pengumpulan datanya melalui pertanyaan-pertanyaan yang berbentuk angket atau kuesioner dengan sampel sebanyak 65 orang guru di SMA Negeri 1 Rejang Lebong. Teknik analisis data yang digunakan dapat menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat.

Simpulan yang diperoleh adalah (1) Supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap pemahaman kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong, hal ini dapat dilihat dari signifikansi Supervisi kepala sekolah sebesar 0,917 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05; (2) Supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong, hal ini dapat dilihat dari signifikansi Supervisi kepala sekolah sebesar 0,829 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Dan dapat juga dilihat dari koefisien determinasi Supervisi kepala sekolah sebesar 0,687 maka dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak;

Supervisi kepala sekolah berpengaruh sebesar 84,1% terhadap pemahaman guru tentang kurikulum merdeka belajar. Untuk persentase masing-masing indikator yaitu Pengetahuan guru tentang konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar merupakan indikator yang paling kuat mempengaruhi sebanyak 30,05%, untuk indikator Keterampilan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar merupakan indikator yang sedang dalam mempengaruhi sebanyak 29,05%, sedangkan indikator Sikap guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar merupakan indikator yang paling lemah mempengaruhi sebanyak 25%, dan terhadap penerapan guru terhadap kurikulum merdeka belajar sebesar 68,7%. Pelaksanaan Pembelajaran merupakan indikator yang paling kuat mempengaruhi sebanyak 25,7%, untuk indikator Perencanaan Pembelajaran merupakan indikator yang sedang dalam mempengaruhi sebanyak 23%, sedangkan indikator Penilaian Pembelajaran sebanyak merupakan indikator yang paling lemah mempengaruhi sebanyak 21%.

Kata Kunci: *Supervisi Kepala Sekolah, Pemahaman, Penerapan, Kurikulum Merdeka Belajar*

ABSTRACT

Suryana, NIM 22861019, *The Influence of Principal Supervision on Understanding and Implementing the Independent Learning Curriculum at SMA Negeri 1 Rejang Lebong*, Thesis, IAIN Curup Postgraduate Program, Islamic Education Management Studies, 2024.

SMA Negeri 1 Rejang Lebong is currently experiencing a significant educational transformation with the introduction of the Independent Learning Curriculum. Educational supervision at SMA Negeri 1 Rejang Lebong is a key instrument in ensuring teacher understanding and conformity of teaching methods to the Independent Learning Curriculum. This research aims to describe the influence of the principal's supervision on the understanding of the independent learning curriculum, to explain the influence of the principal's supervision on the implementation of the independent learning curriculum, to determine the significant influence of the principal's supervision on the understanding and implementation of the independent learning curriculum at SMA Negeri 1 Rejang Lebong. The author uses a quantitative research approach, a type of research that collects data through questions in the form of questionnaires with a sample of 65 teachers at SMA Negeri 1 Rejang Lebong. The data analysis technique used can determine the measurement scale of each variable, so that hypothesis testing can be carried out appropriately.

The conclusions obtained are (1) Principal supervision influences the understanding of the independent learning curriculum at SMA Negeri 1 Rejang Lebong, this can be seen from the significance of principal supervision of 0.917, which means it is greater than the significance level used, namely 0.05; (2) The principal's supervision influences the implementation of the independent learning curriculum at SMA Negeri 1 Rejang Lebong. This can be seen from the significance of the principal's supervision of 0.829, which means it is greater than the significance level used, namely 0.05. And it can also be seen from the coefficient of determination for principal supervision of 0.687, thus H_a is accepted and H_0 is rejected;

Principal supervision has an influence of 84.1% on teachers' understanding of the independent learning curriculum. For the percentage of each indicator, namely teacher knowledge about the concepts and principles of the Independent Learning Curriculum, it is the indicator that has the strongest influence at 30.05%, for the teacher skill indicator in implementing the Independent Learning Curriculum, it is an indicator that is currently influencing at 29.05%, while The indicator of teacher attitudes towards the Independent Learning Curriculum is the indicator that has the weakest influence at 25%, and towards teacher implementation of the independent learning curriculum at 68.7%. Learning Implementation is the indicator that has the strongest influence at 25.7%, the Learning Planning indicator is an indicator that is currently influencing at 23%, while the Learning Assessment indicator is the indicator that has the weakest influence at 21%.

Keywords: *Principal Supervision, Understanding, Implementation, Independent Learning Curriculum*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kesehatan jasmani dan rohani serta pengetahuan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tugas ini. Salawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw, yang telah merubah tatanan kehidupan manusia dalam kehidupan yang tidak beradab menuju keadaan yang penuh dengan ilmu pengetahuan, karenanya penulis dapat meningkatkan kreativitas dalam menyusun dan menyelesaikan tesis ini.

Penyusunan tesis ini dalam rangka memenuhi syarat untuk penulisan tesis agar mencapai gelar magister Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dengan judul: “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Pemahaman dan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong”. Pada kesempatan ini, penulis berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam penyusunan tesis ini, sehingga dapat tersusun dengan baik. Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Hamengkubowono, M.Pd, selaku Direktur program pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup juga selaku pembimbing I.

3. Bapak Dr. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd, selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Irwan Fathurahman, S.Pd. I, M.Pd Selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan tesis ini.
5. Terimakasih kepada segenap dosen dan karyawan di lingkungan IAIN Curup yang telah memberikan pengetahuan, kemudahan, dan pelayanan prima kepada penulis dalam setiap aktivitas perkuliahan hingga selesai.

Semoga amal baik dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan setimpal dari Allah SWT serta menjadi pelajaran yang bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

Curup, 3 Januari 2024
Penulis

Suryana
NIM. 22861019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Kegunaan Penelitian.....	13
BAB II LADASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	16
A. Landasan Teori	16
1. Kurikulum Merdeka Belajar.....	16
2. Pemahaman Guru Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar.....	30
3. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar	35
4. Supervisi Kepala Sekolah.....	39

5. Pengaruh antara supervisi kepala sekolah terhadap pemahaman kurikulum merdeka belajar	49
6. Pengaruh antara supervisi kepala sekolah terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar	50
7. Guru.....	48
B. Penelitian terdahulu.....	63
C. Kerangka berpikir.....	70
D. Hipotesis penelitian	71
BAB III METODE PENELITIAN	73
A. Jenis Penelitian.....	73
B. Tempat dan Waktu Penelitian	74
C. Definisi Konsep.....	74
D. Definisi Operasional Variabel.....	75
E. Populasi dan Sampel	76
F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	78
G. Teknik Analisis Data.....	80
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	87
A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian	87
B. Pengujian Kualitas Data	87
C. Hasil Penelitian	105
1. Pengaruh antara supervisi kepala sekolah terhadap pemahaman kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong ..	105
2. Pengaruh antara supervisi kepala sekolah terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong ..	108
3. Pengaruh antara supervisi kepala sekolah terhadap pemahaman dan penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong	110
D. Pembahasan	112

BAB V PENUTUP	119
A. Kesimpulan.....	119
B. Implikasi Penelitian.....	120
C. Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	72
Tabel 3.2 Indikator Pemahaman dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	73
Tabel 3.3 Populasi Penelitian.....	74
Tabel 3.4 Tabel Kriteria Validitas Ahli Materi	79
Tabel 4.1 Pergantian kepala sekolah SMAN 1 Rejang Lebong.....	85
Tabel 4.2 Data Dari Ahli Materi Tahap I.....	87
Tabel 4.3 Hasil Rekapitulasi Dari Analisis Data Penilaian Materi Tahap I.....	88
Tabel 4.4 Data Dari Ahli Materi Tahap II.....	89
Tabel 4.5 Hasil Rekapitulasi Dari Analisis Data Penilaian Materi Tahap II.....	90
Tabel 4.6 Data Dari Ahli Materi Tahap I.....	91
Tabel 4.7 Hasil Rekapitulasi Dari Analisis Data Penilaian Materi Tahap I.....	91
Tabel 4.8 Data Dari Ahli Materi Tahap II.....	93
Tabel 4.9 Hasil Rekapitulasi Dari Analisis Data Penilaian Materi Tahap II.....	93
Tabel 4.10 Data Dari Ahli Materi Tahap I.....	94
Tabel 4.11 Hasil Rekapitulasi Dari Analisis Data Penilaian Materi Tahap I.....	95
Tabel 4.12 Data Dari Ahli Materi Tahap II.....	96
Tabel 4.13 Hasil Rekapitulasi Dari Analisis Data Penilaian Materi Tahap II.....	97
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Supervisi Kepala Sekolah (X) Terhadap Pemahaman Guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar (Y1).....	98
Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas Supervisi Kepala Sekolah (X) Terhadap Penerapan Guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar (Y2).....	99

Tabel 4.16 Hasil Uji Homogenitas Supervisi Kepala Sekolah (X) Terhadap Pemahaman Guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar (Y1).....	100
Tabel 4.17 Hasil Uji Homogenitas Supervisi Kepala Sekolah (X) Terhadap Penerapan Guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar (Y2).....	100
Tabel 4.18 Hasil Uji Homogenitas Supervisi Kepala Sekolah (X) Terhadap Pemahaman Guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar (Y1).....	101
Tabel 4.19 Hasil Uji Homogenitas Supervisi Kepala Sekolah (X) Terhadap Penerapan Guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar (Y2).....	101
Tabel 4.20 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana antara Supervisi Kepala Sekolah (X) terhadap Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar (Y1).....	102
Tabel 4.21 Hasil Uji F Variabel supervisi kepala sekolah (X) pemahaman kurikulum merdeka belajar (Y1)	104
Tabel 4.22 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Antara Supervisi Kepala Sekolah (X) Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar (Y2)	105
Tabel 4.23 Hasil Uji F Variabel supervisi kepala sekolah (X) Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar (Y2).....	107
Tabel 4.24 Hasil Uji Koefisien Determinasi Antara supervisi kepala sekolah (X) Terhadap pemahaman kurikulum merdeka belajar (Y1)	108
Tabel 4.25 Hasil Uji Koefisien Determinasi Antara Supervisi Kepala Sekolah (X) Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar (Y2).....	108

DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.1 Kerangka berpikir	68
-----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, pendidikan adalah usaha manusia untuk membentuk karakter yang sejalan dengan nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat dan kebudayaan. Terlepas dari tingkat perkembangan suatu masyarakat yang mungkin masih dianggap sederhana, proses pendidikan bisa ditemukan atau terjadi dalam konteks tersebut. Oleh karena itu, penting untuk diingat bahwa pendidikan telah menjadi bagian integral dalam perjalanan peradaban manusia sejak zaman dahulu. Namun, perlu dicatat bahwa dalam konteks ini, kata "pendidikan" tidak selalu mengacu pada lembaga pendidikan formal seperti yang didefinisikan oleh UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan:

“Pendidikan merupakan upaya yang disusun secara sadar dan terencana dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan berbagai potensi dirinya. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memperoleh kekuatan dalam aspek-aspek seperti spiritualitas, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, dan keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara.”¹

Maka disinilah pendidikan berperan penting dalam mencapai itu semua. Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan biasanya sekolah mengadakan program remedial yaitu program pembelajaran tambahan

¹ Undang-undang RI No. 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Citra Ambara, 2003), h. 6

untuk membantu peserta didik dalam memahami materi-materi yang belum di kuasai sehingga iya mencapai tingkat ketuntasan yang diinginkan. Sebaliknya, sekolah juga mengadakan program pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan lebih awal, sehingga ia tidak menyia-nyiaahkan waktu yang tersedia.²

Pendidikan adalah “salah satu metode yang digunakan manusia untuk beradaptasi dengan perubahan zaman yang terjadi dengan cepat. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya, diperlukan pengembangan kurikulum yang dapat memfasilitasi proses pendidikan. Sesuai dengan ketentuan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 19, disebutkan bahwa: “Kurikulum merujuk pada serangkaian rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, konten materi pelajaran, serta metode yang digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan”.³

Demi mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan, guru harus menjadi sumber daya manusia (SDM) yang menjadi prioritas pengembangan yang paling utama. Persaingan yang semakin ketat saat ini memerlukan keuletan, kesabaran, kemampuan mengantisipasi, kecepatan dan ketepatan berpikir serta bertindak agar tetap dapat berperan aktif di dalam proses pendidikan itu sendiri.⁴

Setiap individu, baik itu dalam kelompok tertentu maupun seseorang yang memiliki keahlian di bidang pendidikan, cenderung memiliki pandangan yang beragam mengenai konsep kurikulum.

² Yanto, M. (2018). Manajemen dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 2(1), 71-88.

³ Undang-undang RI No. 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Citra Ambara, 2003), h. 6

⁴ Meri Susiyanti., Fathurrohman, I., & Iswanto, R. (2022). *Strategi Pengembangan Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Baitul Makmur Curup* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).

Penggunaan istilah "kurikulum" sudah umum dalam konteks pendidikan, yang secara terminologis mengacu pada kumpulan pengetahuan atau materi pelajaran dalam berbagai disiplin ilmu yang harus dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mencapai serangkaian tujuan pendidikan atau kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya. Ijazah atau sertifikat yang diberikan kepada peserta didik menjadi bukti nyata bahwa mereka telah memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan tersebut.⁵

Banyak kebijakan pendidikan baru yang telah diterapkan dalam beberapa tahun terakhir, yang menyebabkan para guru merasa kebingungan, kelelahan, dan bosan dengan serangkaian perubahan tersebut. Perlu diperhatikan bahwa setiap kali ada kebijakan baru, seringkali tidak dilakukan evaluasi yang memadai terhadap Penerapan kebijakan sebelumnya. Akibatnya, banyak program pendidikan yang terbengkalai karena tidak sempat diselesaikan. Perubahan kebijakan ini terkadang tidak mempertimbangkan kondisi di lapangan, tetapi lebih didorong oleh keinginan individu atau kelompok yang terkesan oleh sistem pendidikan di luar negeri tempat mereka mendapatkan pendidikan. Namun, perlu diingat bahwa apa yang berhasil di luar negeri belum tentu cocok untuk diterapkan di Indonesia karena adanya perbedaan budaya, tingkat pendidikan masyarakat, alokasi dana yang

⁵ Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 36-37.

tersedia untuk proyek tersebut, dan berbagai perbedaan lainnya yang ada.⁶

Proses desentralisasi pendidikan dan berbagai pelanggaran terhadap prinsip otonomi daerah telah menghasilkan berbagai rencana atau program yang dapat menghambat peningkatan mutu pendidikan dan tidak menguntungkan masyarakat. Jika situasi ini terus diabaikan, Indonesia berisiko menghadapi kemunduran dan konflik yang dapat mengancam persatuan bangsa. Oleh karena itu, menjaga mutu pendidikan dan memastikan keadilan dalam sistem pendidikan adalah tanggung jawab bersama yang harus diemban.⁷ Indonesia adalah negara multikultural, dan multikulturalismenya bisa positif karena kekayaan nilai budaya dan dapat negatif oleh kebajikan menjadi faktor potensial yang memicu konflik budaya berafiliasi dengan ras, agama, dan kelompok etnis.⁸

Penjelasan di atas menyampaikan bahwa setiap perubahan dalam kurikulum perlu diantisipasi oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. Kurikulum, sebagai perencanaan pembelajaran, memiliki peran sentral dalam menentukan proses belajar peserta didik, hasil belajar mereka, serta keseluruhan hasil pendidikan. Berbagai elemen seperti kepala sekolah, guru, staf pendidikan, dan peserta didik,

⁶ Bedjo Sujanto, *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum*, (Jakarta: CV. Sagung Seto, 2007), h. 1- 2.

⁷ Fristiana Iriana, *Pengembangan Kurikulum Teori, Konsep*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), h. 2.

⁸ YANTO, Murni, et al. Intercultural sensitivity of educational management students as the future's educational leaders in indonesia. *The International Journal of Sociology of Education*, 2022, 11.3: 265-290.

semuanya memiliki peran yang signifikan dan akan langsung terpengaruh oleh perubahan kebijakan kurikulum.

Munculnya pembaharuan kurikulum menuntut strategi penerapan yang efektif dan efisien di lingkungan sekolah, terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, setiap perubahan kurikulum harus disikapi secara positif dengan usaha untuk memahami berbagai faktor yang memengaruhinya. Ini tidak hanya mencakup pelaksanaannya di sekolah, tetapi juga pemahaman terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang terkait dengan penerapan kurikulum tersebut. Tokoh kunci yang memainkan peran sentral dalam kesuksesan dan mendorong elemen-elemen lain dalam sekolah adalah kepala sekolah dan guru. Kemampuan dan pemahaman keduanya dalam menjalankan kurikulum sangat berpengaruh, dan sering kali kegagalan terjadi karena kurangnya pemahaman tentang tugas yang harus dijalankan.⁹

Krisis pembelajaran di Indonesia telah berlangsung selama dua dekade dan semakin memburuk akibat pandemi Covid-19. Oleh karena itu, peralihan kurikulum yang tengah berlangsung saat ini diupayakan sebagai strategi untuk mengatasi krisis pembelajaran tersebut. Pemerintah saat ini sedang mengembangkan rencana untuk mengubah Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka yang lebih sederhana dan fleksibel. Selain itu, pemerintah juga akan memberikan dukungan

⁹ Fristiana Iriana, *Pengembangan Kurikulum Teori, Konsep*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), h. 3-5

kepada kepala sekolah dan guru agar mereka dapat mengPenerapkan Kurikulum Merdeka melalui media digital. Secara prinsip, konsep dasar dari kedua kurikulum ini tidak terlalu berbeda. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mengembangkan dan memperkuat keseimbangan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sementara Kurikulum Merdeka fokus pada memberikan kebebasan dalam pendidikan melalui dorongan terhadap kebebasan berpikir dan berinovasi. Pemahaman tentang Merdeka Belajar, menurut pandangan Nadhim Makarim, mencakup kebebasan untuk berpikir dan otonomi yang diberikan kepada semua pihak dalam dunia pendidikan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi bakat dan potensi yang mereka miliki.¹⁰ Penerapan Kurikulum Merdeka memberikan penekanan pada pembentukan karakter, pengembangan kompetensi peserta didik, serta pendekatan yang lebih fleksibel dan berorientasi pada materi yang esensial dalam proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang diutamakan adalah pendekatan berbasis proyek, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan interpersonal peserta didik serta membentuk kepribadian yang sesuai dengan konsep profil pelajar Pancasila.¹¹

Elbing mengelompokkan komponen lingkungan eksternal organisasi menjadi dua kategori utama, yaitu komponen aksi langsung (termasuk konsumen pendidikan) dan komponen aksi tidak langsung (termasuk masalah teknologi, ekonomi, politik,

¹⁰ Nofri Hendri, "Merdeka Belajar: Antara Retorika Dan Aplikasi", E-Tech Jurnal Vol. 8 No. 1, (2020), h. 2

¹¹ Saryanto dkk., *Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar*, (CV. Media Sains Indonesia, Bandung: 2022), h. 150

hukum, pengaturan, serta aspek budaya dan sosial). Hal ini menggambarkan keragaman tantangan dan peluang yang dihadapi lembaga pendidikan dalam menjalankan tugas mereka.¹²

Pemerintah dan satuan pendidikan telah berupaya keras dalam mempersiapkan proses pembelajaran yang optimal bagi para siswa. Dalam upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, peran Kepala Sekolah menjadi sangat strategis. Sebagai supervisor dan pemimpin di sekolah, Kepala Sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan layanan terbaik sesuai dengan kebutuhan mereka.

Transformasi pendidikan di SMA Negeri 1 Rejang Lebong dan sekolah-sekolah lain di seluruh negeri melibatkan pengenalan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai inisiatif pemerintah untuk membawa pendidikan yang lebih sederhana dan fleksibel. Dalam konteks SMA Negeri 1 Rejang Lebong, sebagai sekolah barometer di wilayahnya, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya memerlukan perubahan dalam metode pengajaran tetapi juga membutuhkan pemahaman yang merata di kalangan guru.

Dalam upaya meningkatkan pemahaman guru, kepala sekolah memiliki peran strategis. Kepala Sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa guru dan siswa mendapatkan dukungan yang dibutuhkan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. Perubahan dalam alur kerja antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum

¹² J Winardi, *Teori Organisasi Dan Keorganisasian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 66

Merdeka Belajar menuntut penyesuaian yang mendalam dalam metode pengajaran, dan supervisi kepala sekolah dapat menjadi faktor penentu dalam memastikan kelancaran proses ini.

Sementara itu, pandemi COVID-19 menambah kompleksitas implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Dalam menghadapi tantangan pembelajaran jarak jauh, sekolah yang telah memiliki infrastruktur teknologi yang memadai dan pendidik yang terampil dalam penggunaan teknologi dapat lebih mudah beradaptasi. Namun, tidak semua sekolah memiliki kemampuan serupa. Dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar, ini menunjukkan bahwa pendidikan memerlukan pemahaman yang lebih baik, alur kerja yang fleksibel, dan dukungan yang konsisten untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Dengan demikian, manajemen supervisi kepala sekolah juga perlu beradaptasi dengan kondisi baru ini untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kurikulum di tengah dinamika pembelajaran yang terus berubah.

SMA Negeri 1 Rejang Lebong saat ini tengah mengalami transformasi pendidikan yang signifikan dengan pengenalan Kurikulum Merdeka Belajar. Sebagai sekolah barometer di wilayahnya, peran SMA ini tidak hanya terbatas pada tingkat akademis, tetapi juga melibatkan implementasi berbagai kebijakan pendidikan, termasuk kurikulum. Dalam konteks ini, perubahan menuju Kurikulum Merdeka Belajar menimbulkan beberapa tantangan dan peluang yang perlu diperhatikan.

Sebagai sekolah berprestasi dan favorit di Kabupaten Rejang Lebong, SMA Negeri 1 Rejang Lebong memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan panutan dalam mengadopsi dua kurikulum, yaitu Kurikulum 2013 pada kelas 12 dan Kurikulum Merdeka Belajar pada kelas 10 dan 11. Peran supervisi kepala sekolah menjadi krusial dalam memastikan pemahaman guru dan kelancaran implementasi kurikulum, terutama mengingat perbedaan signifikan dalam alur kerja antara kedua kurikulum tersebut.

Kepala sekolah di SMA Negeri 1 Rejang Lebong bukan hanya sebagai supervisor, tetapi juga sebagai pemimpin perubahan. Mereka memiliki tanggung jawab strategis untuk mengawal penerapan kurikulum yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dalam menghadapi keterbatasan waktu implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, kepala sekolah perlu memastikan bahwa guru-guru di sekolah ini memperoleh dukungan yang optimal dan dapat mengadopsi pendekatan inovatif yang sesuai dengan tujuan kurikulum ini.

Supervisi pendidikan di SMA Negeri 1 Rejang Lebong menjadi instrumen kunci dalam memastikan pemahaman guru dan kesesuaian metode pengajaran dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Kepala sekolah berperan dalam merangsang kreativitas, mengkoordinasikan upaya-upaya yang mendukung pembelajaran yang lebih personal, dan membimbing para pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Dengan fokus pada SMA Negeri 1 Rejang Lebong, penelitian ini dapat menggali lebih dalam dampak supervisi kepala sekolah terhadap pemahaman guru dan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah ini, menghasilkan wawasan yang lebih spesifik dan relevan dalam konteks pendidikan di wilayah tersebut. Mengacu pada permasalahan tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Pemahaman dan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang di atas, maka terdapat beberapa masalah yang bisa diidentifikasi sebagai berikut :

1. Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah: Masalah utama dalam konteks penelitian adalah sejauh mana supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah efektif dalam mendukung guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Pertanyaan ini akan mengungkap apakah supervisi tersebut benar-benar berkontribusi positif terhadap pelaksanaan kurikulum yang lebih fleksibel.
2. Variabilitas Pemahaman Guru: Pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar juga menjadi masalah. Variabilitas pemahaman ini dapat menghambat konsistensi penerapan kurikulum di SMA Negeri 1 Rejang Lebong

3. Perbedaan Implementasi Kurikulum: Adanya perbedaan dalam implementasi kurikulum antara guru kelas 10 dan 11 dapat menimbulkan masalah koherensi dan konsistensi dalam pengajaran di tingkat sekolah. Hal ini perlu diperhatikan untuk memastikan kualitas pendidikan yang seragam.
4. Hambatan dalam Supervisi dan Penerapan: Masalah ketiga adalah mengenai hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi dalam proses supervisi dan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Ini mencakup faktor-faktor apa saja yang menghambat kepala sekolah dalam memberikan supervisi yang efektif serta kendala yang dihadapi guru dalam mengikuti kurikulum baru ini. Dampak supervisi kepala sekolah terhadap pemahaman dan penerapan kurikulum perlu diperjelas. Pertanyaan mengenai sejauh mana supervisi memiliki pengaruh positif pada perubahan praktik pengajaran perlu dijawab.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan informasi yang telah disediakan, berikut adalah batasan masalah yang penulis tentukan untuk menghindari melebarnya penelitian yang dilakukan :

1. Penelitian ini akan berfokus pada SMA Negeri 1 Rejang Lebong sebagai lokasi penelitian.

2. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru-guru di SMA Negeri 1 Rejang Lebong yang terlibat dalam proses supervisi dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.
3. Penelitian ini akan mengevaluasi efektivitas supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, termasuk pendekatan, metode, dan tujuan dari supervisi tersebut.
4. Penelitian ini akan mengukur pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka Belajar dan bagaimana pemahaman tersebut memengaruhi kualitas pengajaran dan pembelajaran di kelas.
5. Faktor-faktor hambatan yang akan diteliti melibatkan kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam memberikan supervisi efektif dan kendala yang dihadapi guru dalam Penerapan kurikulum yang baru. Ini mencakup kendala internal dan eksternal.
6. Penelitian ini akan membandingkan kinerja guru sebelum dan setelah penerapan Kurikulum Merdeka Belajar untuk mengukur dampak dari Penerapan kurikulum baru ini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merumuskan beberapa permasalahan, antara lain:

1. Apakah terdapat pengaruh antara supervisi kepala sekolah terhadap pemahaman kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong?

2. Apakah terdapat pengaruh antara supervisi kepala sekolah terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap pemahaman dan penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan permasalahan, langkah berikutnya adalah menyajikan tujuan penelitian, yang meliputi:

1. Untuk mendeskripsikan apakah terdapat pengaruh antara supervisi kepala sekolah terhadap pemahaman kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong.
2. Untuk menjelaskan apakah terdapat pengaruh antara supervisi kepala sekolah terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap pemahaman dan penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong.

F. Kegunaan Penelitian

Berikut adalah manfaat dari penelitian ini, baik dalam konteks teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan berkontribusi pada perkembangan teori-teori dalam bidang pendidikan, khususnya dalam konteks Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat membantu memperkaya pemahaman kita tentang peran kepala sekolah dalam mengawasi Penerapan kurikulum dan pengaruh pemahaman guru terhadap proses ini. Selain itu diharapkan dapat menjadi landasan untuk pengembangan teori-teori supervisi pendidikan yang lebih relevan dalam konteks kurikulum yang berkembang. Hal ini dapat membantu mengidentifikasi praktik-praktik terbaik dalam pengawasan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa akan mendapatkan manfaat dari peningkatan kualitas pendidikan yang dihasilkan oleh penelitian ini. Penerapan yang lebih baik dari Kurikulum Merdeka Belajar dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi mereka.

b. Bagi Guru

Guru di SMA Negeri 1 Rejang Lebong akan mendapatkan manfaat dari pemahaman yang lebih baik tentang peran mereka dalam menerapkan kurikulum baru. Mereka dapat mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan dan penyesuaian dalam pendekatan pengajaran mereka.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang efektivitas supervisi kepala sekolah dalam mendukung Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Hal ini dapat membantu sekolah untuk lebih baik dalam mengelola perubahan kurikulum dan meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka tawarkan.

d. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memperbaiki praktik supervisi mereka. Mereka akan mendapatkan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana mendukung guru dalam proses Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.

e. Almamater

Almamater IAIN Curup dapat mendapatkan prestise dan pengakuan akademik yang meningkat. Ini dapat meningkatkan citra dan reputasi lembaga, serta menarik lebih banyak calon siswa dan sumber daya.

BAB II

LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Landasan Teori

1. Kurikulum Merdeka Belajar

a) Pengertian Kurikulum

Istilah "kurikulum" berasal dari kata "*curir*," yang merujuk pada pelari, dan "*currere*," yang berarti tempat berpacu, awalnya digunakan dalam konteks olahraga. Pada awalnya, kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari awal hingga akhir untuk meraih medali atau penghargaan. Definisi ini kemudian diadopsi dalam dunia pendidikan, mengacu pada sekumpulan mata pelajaran yang harus diselesaikan oleh seorang siswa dari awal hingga akhir program pembelajaran untuk mendapatkan ijazah.¹³

Definisi ini dianggap terlalu sempit atau terlalu sederhana. Kata "kurikulum" pada mulanya mencakup seluruh pengalaman belajar, tidak hanya terbatas pada beberapa mata pelajaran, melainkan semua pengalaman yang memengaruhi perkembangan pribadi siswa. Bahkan, seorang ahli pendidikan memiliki pandangan bahwa kurikulum mencakup semua kegiatan yang diberikan kepada siswa dan merupakan tanggung jawab sekolah. Oleh karena itu, kurikulum tidak terbatas pada aktivitas yang terjadi di dalam kelas, tetapi juga mencakup kegiatan yang siswa lakukan di luar kelas.¹⁴ Pemahaman tentang kurikulum berbeda-beda menurut masing-masing ahli pendidikan. Dari sudut pandang ini, kita dapat menyimpulkan bahwa konsep kurikulum dapat

¹³ Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 2

¹⁴ Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 2

dianalisis dari dua perspektif, yaitu perspektif konvensional dan perspektif modern. Dalam perspektif konvensional, kurikulum diartikan sebagai isi mata pelajaran, sementara dalam perspektif modern, kurikulum mencakup semua aktivitas yang berkontribusi pada kemajuan pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁵

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang berarti pelari, dan *currere* artinya tempat perlombaan. Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga, khususnya Roma kuno. Diawali dengan berlari di arena lomba yang telah dibentuk dan harus dilalui oleh peserta lomba.¹⁶

Sedangkan dalam dunia pendidikan, kurikulum sendiri ditafsirkan dengan banyak pengertian yang berbeda-beda oleh para ahli. Menurut J. Galen Saylor dan William M. Alexander dalam bukunya *Curriculum Planning to better Teaching and Learning* menjelaskan bahwa *curriculum is all the school's efforts to influence children's learning, whether in the classroom, on the school grounds, or outside the school* (kurikulum merupakan segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, baik di dalam ruang kelas, di halaman sekolah, ataupun di luar sekolah).¹⁷

¹⁵ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2013), h. 3

¹⁶ Nasbi, I. (2017). Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>

¹⁷ Masykur, R. (2019). Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum. Aura Publisher, September, 209. http://repository.radenintan.ac.id/14169/1/uji_turnitin_Teori_Dan_Telaah_Pengembangan_Kurikulum.pdf

Sejumlah ahli di bidang pendidikan dan kurikulum telah menghasilkan berbagai definisi atau batasan mengenai kurikulum. Beragam pendekatan ini meliputi spektrum dari yang klasik hingga yang odern, serta dari pemahaman yang sederhana hingga yang kompleks. Setiap ahli memiliki pandangan uniknya sendiri mengenai makna kurikulum, yang dipengaruhi oleh latar belakang dan perspektif individual mereka.

b. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Pandangan "Merdeka Belajar" dalam perspektif Nadhim Makarim adalah “memberikan kebebasan dalam berpikir dan otonomi kepada semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan di mana peserta didik dapat mengeksplorasi bakat dan potensi mereka secara optimal”.¹⁸

Penerapan Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik, memiliki sifat fleksibel, dan berfokus pada materi yang relevan untuk proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan adalah berbasis proyek, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan interpersonal dan membentuk kepribadian yang sejalan dengan konsep profil pelajar pancasila.¹⁹

Kurikulum ini mengadopsi berbagai metode pembelajaran yang beragam, dengan mengoptimalkan kontennya. Hal ini memberikan peserta didik lebih banyak waktu untuk meresapi

¹⁸ Nofri Hendri, “Merdeka Belajar: Antara Retorika Dan Aplikasi”, *E-Tech Jurnal* Vol. 8 No. 1, (2020), h. 2

¹⁹ Saryanto dkk., *Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar*, (CV. Media Sains Indonesia, Bandung: 2022), h. 150

materi pelajaran dan memperkuat kompetensinya. Guru juga memiliki kebebasan dalam memilih sumber-sumber pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.

Menurut Mendikbudristek, terdapat beberapa keunggulan dalam Kurikulum Merdeka, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

- 1) Lebih simpel dan lebih dalam, dengan berfokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik sesuai tahapannya.
- 2) Lebih bebas, karena memberikan sejumlah fleksibilitas kepada peserta didik, guru, dan sekolah.
- 3) Lebih relevan dan interaktif, karena pembelajaran melibatkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang berperan dalam pengembangan karakter dan keterampilan sosial peserta didik.²⁰

Kurikulum Merdeka adalah hasil pengembangan dan Penerapan dari Kurikulum Darurat yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan sebagai respons terhadap dampak pandemi Covid-19 pada proses pembelajaran. Nadhim Makarim menjelaskan pandangan Merdeka Belajar sebagai konsep kebebasan berpikir dan otonomi yang diberikan kepada seluruh komponen pendidikan dengan maksud memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi bakat mereka. Dalam kurikulum ini, pendekatan pembelajaran yang beragam digunakan, dengan penekanan pada materi yang esensial, sehingga peserta didik memiliki lebih banyak

²⁰<https://pskp.kemdikbud.go.id/berita/detail/313037/kurikulum-merdeka-dengan-berbagai-keunggulan>,

waktu untuk memahami materi yang diajarkan dan mengembangkan kompetensinya.²¹

Berdasarkan berbagai penelitian, baik di tingkat nasional maupun internasional, terungkap bahwa Indonesia telah menghadapi masalah serius dalam dunia pendidikan, yang berlangsung dalam bentuk krisis pembelajaran. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa banyak anak di Indonesia mengalami kesulitan dalam memahami bacaan dasar dan konsep matematika dasar. Selain itu, krisis ini juga mencerminkan adanya ketimpangan pendidikan yang signifikan antara daerah-daerah dan kelompok masyarakat di Indonesia. Situasi ini semakin memburuk akibat pandemi Covid-19.

Dalam upaya mengatasi krisis dan tantangan-tantangan tersebut, perubahan sistemik diperlukan, salah satunya melalui perubahan pada kurikulum. Kurikulum menentukan konten apa yang harus diajarkan di kelas. Selain itu, kurikulum juga mempengaruhi bagaimana guru mengajar dan metode yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan siswa. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengembangkan Konsep Kurikulum Merdeka sebagai bagian integral dari usaha untuk mengatasi krisis pembelajaran yang telah lama berlangsung di Indonesia.

²¹ Tim Penyusun, *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022)

Selain itu, salah satu tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah memberikan fleksibilitas kepada guru dalam memilih dan menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan mereka, sehingga peserta didik dapat lebih mendalam pada konsep dan memperkuat kompetensi mereka sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar mereka.

c. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka memiliki beberapa karakteristik utama, antara lain:

1) Pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Dalam pembelajaran berbasis proyek, proses pembelajaran menjadi lebih relevan dan interaktif karena siswa terlibat dalam berbagai kegiatan proyek. Ini memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk aktif menjelajahi pengetahuan dan menggali isu-isu aktual yang mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Siswa Pancasila.

Menurut Mendikbud, "Siswa perlu menguasai berbagai keterampilan ini saat mereka menyelesaikan pendidikan mereka, di mana mereka harus mampu bekerja dalam kelompok, menghasilkan karya, berkolaborasi, berpikir

kreatif, dan mengembangkan karakter mereka secara interaktif."²²

Dimensi-dimensi yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila antara lain:

- a) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.
 - b) Mampu berkebinekaan global.
 - c) Bersikap gotong-royong.
 - d) Mandiri.
 - e) Mampu berpikir kritis.
 - f) Kreatif.
- 2) Fokus pada materi esensial sehingga memiliki waktu cukup untuk mendalami kompetensi dasar (literasi dan numerasi)

Melalui Kurikulum Merdeka, pembelajaran menjadi lebih sederhana namun mendalam dengan memfokuskan pada materi yang penting dan mengembangkan kompetensi peserta didik secara bertahap. Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran Kurikulum Merdeka menjadi bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan. Standar pencapaiannya juga lebih sederhana, dan memberikan waktu bagi guru untuk mengajarkan konsep secara mendalam.

²² Saryanto dkk., *Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar*, (CV. Media Sains Indonesia, Bandung: 2022), h. 150

- 3) Fleksibilitas dalam pembelajaran yang terdiferensiasi dengan menyesuaikan kemampuan siswa, serta konteks dan muatan local

Dengan penerapan kurikulum tersebut, pembelajaran menjadi lebih merdeka karena memberikan berbagai keleluasaan kepada siswa, guru, dan sekolah. Bagi siswa, tidak ada program peminatan di tingkat SMA, sehingga mereka dapat memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat, bakat, dan cita-cita mereka tanpa terikat pada jurusan IPA atau IPS. Dengan demikian, siswa tidak dibagi berdasarkan jurusan tertentu. Bagi guru, diberikan kebebasan untuk mengajar sesuai dengan tingkat pencapaian dan perkembangan siswa. Sebelumnya, guru sering kali dipaksa untuk mengejar materi tanpa mempertimbangkan siswa yang mungkin ketinggalan. Di samping itu, sekolah diberikan wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum serta pembelajaran sesuai dengan karakteristik dari masing-masing satuan pendidikan, siswa, dan sekolah.²³

- d. Kebijakan dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Ada beberapa kebijakan baru dalam kurikulum Merdeka, berikut beberapa kebijakan yang diterapkan pada awal kemunculan kurikulum Merdeka, yang sebelumnya dikenal sebagai Prototipe:

²³ Siti Nur Afifah, *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo*, (Surabaya: UINSA, 2022), h. 20-22

1) USBN

USBN sepenuhnya diserahkan kepada sekolah, yang berarti pemerintah memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengatur ujian mereka sendiri. Oleh karena itu, ini menjadi tanggung jawab pemerintah daerah melalui dinas pendidikan untuk mengawasi, mengevaluasi, dan memastikan bahwa ujian yang diadakan oleh sekolah memiliki standar kualitas yang tinggi. USBN diganti dengan asesmen yang dilakukan oleh sekolah, yang dapat berupa tes tertulis atau bentuk penilaian yang lebih holistik seperti portofolio dan tugas kelompok atau karya tulis. Dengan demikian, guru dan sekolah memiliki lebih banyak kemerdekaan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa.

2) Penghapusan UN (Ujian Nasional)

Setelah penghapusan UN, diharapkan tidak akan ada lagi beban psikologis yang dirasakan oleh para siswa. UN akan digantikan oleh asesmen atau penilaian terkait kompetensi minimum dan evaluasi karakter. Survei karakter juga akan berfungsi sebagai indikator atau tolok ukur bagi sekolah untuk memberikan umpan balik terkait pelaksanaan pembelajaran, terutama dalam mempromosikan nilai-nilai karakter kepada siswa. Dengan demikian, diharapkan nilai-nilai karakter ini akan terinternalisasi dalam diri siswa dan secara alami akan memengaruhi prestasi dan kualitas siswa tersebut.

3) Penyederhanaan RPP

Pedoman baru mengenai penyusunan RPP telah dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan, sebagaimana yang disampaikan dalam Surat Edaran No. 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan RPP. Dalam pedoman tersebut, hanya terdapat tiga komponen inti dalam RPP, yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan asesmen (penilaian), sedangkan sebelumnya terdapat lebih dari sepuluh komponen dalam RPP. Menurut pandangan Nadiem Makarim, sebuah RPP yang hanya satu halaman sudah mencukupi. Diharapkan bahwa upaya penyederhanaan administrasi ini akan memberikan lebih banyak waktu bagi guru untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran.

4) Penerimaan peserta didik baru (PPDB)

Sistem zonasi akan diperluas, dengan pengecualian untuk wilayah 3T (tertinggal, terdepan, terluar). Bagi siswa yang berhasil masuk melalui jalur afirmasi dan prestasi, mereka akan mendapatkan lebih banyak peluang melalui sistem PPDB. Pemerintah daerah akan memiliki kewenangan untuk menetapkan proporsi akhir dan menentukan wilayah zonasi. Upaya untuk menyamakan akses dan meningkatkan kualitas pendidikan akan didukung oleh langkah-langkah pemerintah

daerah lainnya, seperti mengalokasikan guru ke sekolah-sekolah yang membutuhkan guru tambahan.²⁴

Di samping kebijakan-kebijakan yang telah dijelaskan sebelumnya, Kemendikbudristek juga telah merumuskan empat kebijakan inti dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Kebijakan ini memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia.

- a. Memberi sekolah lebih banyak kelonggaran dalam menentukan kurikulumnya sendiri, memungkinkan mereka untuk secara bertahap mengadaptasi kurikulum nasional sesuai dengan kebutuhan mereka.
- b. Menyajikan beragam konten pembelajaran di dalam kurikulum sehingga siswa dapat memahami konsep lebih mendalam dan menguatkan kompetensinya dengan lebih efektif.
- c. Menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kreativitas siswa.
- d. Menghadirkan beragam metode penilaian yang lebih komprehensif, yang memungkinkan pengukuran kompetensi siswa menjadi lebih akurat.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi akan melakukan evaluasi ulang terhadap kebijakan

²⁴ Siti Baro'ah, "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan". *Jurnal Tawadhu* Vol.4, No.1 (2020). h. 1066-1069

kurikulum nasional tahun 2024 berdasarkan pengalaman selama periode pemulihan pembelajaran akibat Covid-19. Perencanaan pembelajaran dan asesmen intrakurikuler akan melibatkan tujuh tahapan, yang diuraikan sebagai berikut:

- 1) Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) adalah keterampilan yang peserta didik harus mencapai pada setiap tahap perkembangan mereka dalam setiap mata pelajaran, mulai dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah. Hasil belajar mencakup beragam keterampilan dan materi yang dirinci secara menyeluruh dalam bentuk penjelasan naratif. Pembagian capaian pembelajaran disusun sesuai dengan fase perkembangan siswa berdasarkan usia mereka.

- 2) Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik

Asesmen diagnostik memiliki tujuan untuk mengenali kompetensi, potensi, serta kekurangan peserta didik. Hasil dari asesmen ini digunakan oleh pendidik sebagai landasan untuk merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Pada beberapa situasi tertentu, informasi yang terkait dengan latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi, minat peserta didik, dan sebagainya juga dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan pembelajaran.

3) Mengembangkan modul ajar

Pengembangan modul ajar ini bertujuan untuk menciptakan alat bantu pengajaran yang dapat membimbing pendidik dalam proses pembelajaran. Modul ajar yang dikembangkan harus memiliki karakteristik yang esensial; menarik, memiliki makna, dan mampu menghadirkan tantangan; relevan dengan konteks, serta dapat digunakan secara berkelanjutan.

4) Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik

Paradigma pembelajaran yang baru menekankan pusat pada peserta didik, sehingga pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan karakteristik masing-masing peserta didik.

5) Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif

Saat merencanakan dan melakukan asesmen, ada lima prinsip asesmen yang perlu diperhatikan. Prinsip pertama adalah bahwa asesmen harus menjadi bagian terpadu dari proses pembelajaran, membantu dalam proses pembelajaran, dan memberikan informasi menyeluruh sebagai umpan balik. Kedua, asesmen harus dirancang dan dilakukan sesuai dengan tujuan asesmen. Teknik dan waktu pelaksanaan asesmen dapat

disesuaikan. Ketiga, asesmen harus adil, proporsional, valid, dan dapat diandalkan (*reliable*). Keempat, laporan tentang kemajuan belajar dan kinerja peserta didik seharusnya sederhana dan informatif. Terakhir, hasil asesmen harus digunakan oleh peserta didik, pendidik, staf pendidikan, dan orang tua.

6) Pelaporan kemajuan belajar

Pelaporan hasil belajar yang efektif adalah pelaporan yang melibatkan orang tua siswa, siswa itu sendiri, dan guru sebagai mitra; mencerminkan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah; teliti, adil, jujur, dan dapat dipertanggungjawabkan; serta jelas dan mudah dimengerti oleh semua pihak yang terlibat.

7) Evaluasi pembelajaran dan asesmen

Pembelajaran dan asesmen yang telah dilaksanakan kemudian dinilai. Guru melakukan evaluasi dan penilaian pembelajaran di setiap modul ajar. Setelah itu, guru mengidentifikasi apa yang berjalan dengan baik dan apa yang perlu diperbaiki. Proses identifikasi ini memungkinkan perbaikan lebih lanjut pada modul ajar tersebut.²⁵

Kemendikbudristek merancang enam strategi dalam rangka mendukung Penerapan kurikulum merdeka secara mandiri, diantaranya:

²⁵ <https://ditsma.kemdikbud.go.id/tujuh-tahapan-perencanaan-pembelajaran-dalam-kurikulum-merdeka/>

- 1) Kepala sekolah dan guru harus belajar mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar
- 2) Kepala sekolah dan guru mempelajari Kurikulum Merdeka dengan ikut serta dalam webinar
- 3) Kepala sekolah dan guru mempelajari Kurikulum Merdeka dalam komunitas belajar
- 4) Kepala sekolah dan guru belajar praktik baik melalui narasumber yang berkompeten
- 5) Kepala sekolah dan guru menggunakan pusat layanan bantuan (helpdesk) untuk informasi lebih lanjut
- 6) Kepala sekolah dan guru berkolaborasi dengan mitra pembangunan dalam rangka penerapan kurikulum merdeka.²⁶

2. Pemahaman Guru Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Pemahaman

Guru harus berusaha mempersiapkan siswa agar berhasil. Karena itu pemahaman guru terhadap hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran harus ditingkatkan. Pemahaman merupakan salah satu bagian dari domain kognitif dari Taksonomi Bloom yang kemudian direvisi oleh Taksonomi Anderson. Menurut Anderson, segala upaya yang berhubungan dengan aktivitas otak termasuk dalam ranah kognitif. Anderson membagi ranah kognitif tersebut menjadi 6 tingkatan dari yang terendah hingga yang tertinggi, yakni mengingat (*remember*), memahami (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisa (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan terakhir mencipta (*create*). Anderson mengemukakan bahwa:

“As we indicated, when the primary goal of instruction is to promote retention, the focus is on objectives that emphasize remember. When the goal of instruction is to promote transfer,

²⁶

<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/6-strategi-sukseskan-implementasi-kurikulum-merdeka-secara-mandiri>

*however, the focus shifts To the other five cognitive processes, understand through create”.*²⁷

Berdasarkan pendapat diatas dapat kita ketahui bahwa tujuan utama pengajaran adalah untuk menyalurkan informasi. Ketika seseorang menyalurkan informasi maka pusat yang ditekankan adalah mengingat. Hal ini berkaitan dengan kinerja otak dalam proses memahami yaitu dengan disertai belajar dan berpikir. Hal ini sesuai dengan pendapat lain dari Priyana dan Citrawati yang mengemukakan bahwa:

*Pemahaman (Comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang guru dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang sesuatu hal dengan menggunakan kata-katanya sendiri.*²⁸

Menanggapi hal di atas bahwa pemahaman merupakan ukuran kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu dilihat dari kemampuan seseorang apabila telah mampu memberikan penjelasan secara rinci dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman itu sendiri terdiri dari beberapa proses kognitif. Hal ini sesuai dengan pendapat Anderson bahwa:*Cognitive processes in the category of understand include interpreting, exemplifying,*

²⁷ Clifford, L. D., & Anderson, D. J. (2001). Food limitation explains most clutch size variation in the Nazca booby. *Journal of Animal Ecology*, 539-545.

²⁸ Privana, E. O., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2021). Identifikasi Kesalahan Siswa dalam Menulis Kata Baku dan Tidak Baku pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(1), 22-25.

*classifying, summarizing, inferring, comparing and explaining*²⁹

Memperhatikan hal diatas dapat dijelaskan bahwa proses kognitif dalam ranah memahami terdiri dari menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, meringkas, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan. Disimpulkan bahwa tingkat pemahaman dari yang terendah hingga yang tertinggi diperoleh dengan cara berpikir dan belajar melalui proses kognitif. Dalam proses belajar mengajar guru diharapkan mampu menyampaikan informasi kepada siswa hingga mampu memahami informasi tersebut.

b. Ukuran Pemahaman

Seseorang dapat dikatakan paham apabila orang tersebut telah diukur pemahamannya. Ukuran pemahaman dapat dicari dengan melakukan pengukuran.

Pengukuran merupakan salah satu hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Menurut Wulan mengemukakan bahwa: "*Pengukuran sesuatu objek adalah suatu kegiatan menentukan kuantitas suatu objek melalui aturan-aturan tertentu sehingga kuantitas yang diperoleh benar-benar mewakili sifat dari sesuatu objek yang dimaksud*".³⁰

Memperhatikan pendapat diatas bahwa pengukuran tidak dapat dilakukan sembarangan harus mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan. Pengukuran dapat dilakukan untuk mengetahui kemampuan seseorang dalam bidang tertentu. Pengukuran biasanya dinyatakan dalam bentuk angka.

²⁹ Clifford, L. D., & Anderson, D. J. (2001). Food limitation explains most clutch size variation in the Nazca booby. *Journal of Animal Ecology*, 539-545.

³⁰ Elis Ratna Wulan, E., & Rusdiana, A. (2015). Evaluasi pembelajaran. Hal 73

Menurut Prijowuntato mengemukakan bahwa: Pengukuran adalah penilaian numerik pada fakta-fakta dari objek yang hendak diukur menurut kriteria atau satuan-satuan tertentu. Jadi pengukuran bias diartikan sebagai proses memasangkan fakta-fakta suatu objek dengan fakta-fakta satuan tertentu”.³¹

Berdasarkan pendapat di atas bahwa pengukuran dapat memasangkan suatu objek dengan satuan ukuran tertentu. Sehingga ukuran pemahaman dapat diketahui dengan proses pemberian angka dimana seseorang telah mencapai pemahaman tertentu. Hal ini berhubungan dengan pendapat Benjamin S. Bloom yang mengemukakan bahwa:

“Ukuran pemahaman termasuk dalam ranah proses berpikir (*cognitive domain*) yang mencakup kegiatan mental (otak) dan segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah dalam ranah kognitif, dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang dari yang paling tinggi hingga yang terendah dan pemahaman termasuk dalam jenjang yang kedua. Pemahaman setingkat dan lebih tinggi dari ingatan atau hafalan”.³²

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, ukuran pemahaman seseorang dapat diukur dengan proses pemberian angka dimana seseorang telah mencapai pemahaman tertentu.

c. Indikator Pemahaman Guru Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar

Memperhatikan hal yang telah dijelaskan oleh Anderson bahwa

³¹ Prijowuntato, S. W. (2020). *Evaluasi pembelajaran*. Sanata Dharma University Press. Hal 54

³² Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives*. Hal 47

dapat dijelaskan bahwa proses kognitif dalam ranah memahami terdiri dari menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, meringkas, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan. Disimpulkan bahwa tingkat pemahaman dari yang terendah hingga yang tertinggi diperoleh dengan cara berpikir dan belajar melalui proses kognitif. Dalam proses belajar mengajar guru diharapkan mampu menyampaikan informasi kepada siswa hingga mampu memahami informasi tersebut.³³

Berdasarkan penjelasan di atas, ada 3 indikator pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka belajar, yaitu:

- 1) **Pengetahuan guru tentang konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar**
 - a) Guru dapat menjelaskan konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar dengan benar.
 - b) Guru dapat menjelaskan keterkaitan antara konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar.
- 2) **Keterampilan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar**
 - a) Guru dapat mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar.
 - b) Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar.
 - c) Guru dapat menggunakan penilaian yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar

³³ Clifford, L. D., & Anderson, D. J. (2001). Food limitation explains most clutch size variation in the Nazca booby. *Journal of Animal Ecology*, 539-545

- 3) Sikap guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar
 - a) Guru memiliki sikap positif terhadap Kurikulum Merdeka Belajar.
 - b) Guru bersedia untuk menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.

3. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Penerapan

Terdapat berbagai macam pendapat para ahli mengenai implementasi. Kunandar mengatakan bahwa implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.³⁴

Pendapat lain dikemukakan oleh Usman “implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai suatu tujuan kegiatan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa implementasi adalah kegiatan yang terencana untuk menerapkan suatu ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis untuk mencapai suatu tujuan.”³⁵

Berbagai dimensi implementasi kurikulum yang penting untuk dicermati adalah materi kurikulum, struktur organisasi kurikulum, peranan atau perilaku, pengetahuan dan internalisasi nilai. Keberhasilan implementasi terutama ditentukan oleh aspek perencanaan dan strategi implementasinya.

Menurut Mulyasa untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksana. Sebagai apapun desain atau rancangan

³⁴ E Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 76.

³⁵ Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), 60.

kurikulum yang dimiliki, tetapi Keberhasilannya sangat tergantung terhadap guru, Pada prinsipnya, implementasi ini mengintegrasikan aspek-aspek filosofis, tujuan, subject matter, strategi mengajar dan kegiatan belajar, serta evaluasi dan feedback.³⁶

Kurikulum yang sederhana pun apabila gurunya memiliki kemampuan, semangat, dan dedikasi yang tinggi, hasilnya akan lebih baik dari desain kurikulum yang hebat, tetapi kemampuan, semangat dan dedikasi gurunya rendah. Guru adalah kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum. Sumber daya pendidikan yang lain pun seperti sarana prasarana, biaya, organisasi, lingkungan, juga merupakan kunci keberhasilan pendidikan, tetapi kunci utamanya adalah guru. Dengan sarana, prasarana, dan biaya terbatas, guru yang kreatif dan berdedikasi tinggi, dapat mengembangkan program, kegiatan, dan alat bantu pembelajaran yang inovatif. Ide dasarnya Setelah implementasi di transformasikan, barulah implementasi kebijakan di lakukan. Keberhasilannya di tentukan oleh derajat implementasinya dari kebijakan tersebut.³⁷

b. Tujuan Penerapan

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, implementasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan dihubungkan oleh mekanisme untuk mencapai tujuan tertentu. Merujuk pada pengertian pelaksanaan, maka beberapa tujuan pelaksanaan adalah :

³⁶ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya), 66.

³⁷ Slamet muhsin, *Implementasi kebijakan pengurangan risiko bencana*. (Malang : Unisma Press,2021), 89.

- 1) Tujuan utama pelaksanaan adalah untuk mencapai suatu perencanaan yang matang, baik secara individu maupun secara tim.
- 2) Memeriksa dan mendokumentasikan prosedur dalam pelaksanaan rencana atau kebijakan.
- 3) Mencapai tujuan yang ingin di capai dalam rencana kebijakan yang di rancang.
- 4) Untuk menentukan kapasitas masyarakat untuk melaksanakan kebijakan atau rencana sebagaimana dimaksud.
- 5) Untuk menentukan seberapa sistem suatu kebijakan atau rencana telah dirancang untuk meningkatkan kualitas.³⁸

c. Indikator Penerapan Kurikulum Merdeka

Implementasi kurikulum merdeka belajar kedudukannya sebagai kurikulum nasional pada hakikatnya sama dengan penerapan kurikulum sebelumnya, namun yang berbeda dalam penerapannya bahwa dalam implementasi kurikulum merdeka lebih diarahkan kepada pendidikan pancasila yang melahirkan berkompeten, berkarakter, yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, sehingga dalam perwujudan implementasi kurikulum merdeka, menuntut guru untuk secara profesional dan merancang atau mendesai pembelajaran efektif dan menyenangkan.³⁹

Pelaksanaan kurikulum merdeka merupakan penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. kurikulum merdeka merupakan tindak lanjut dari kurikulum 2013. KBK dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) dalam seluruh

³⁸ Trianti, Mempersiapkan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum ,(Jurnal Edukasi MPA 320 januari, 2023) 38

³⁹ Ibadullah malawi, Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra lokal, (Jawa Timur, CV, AE Media Grafika, 2017) 27-31

jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur sekolah. 35 Sebagaimana amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35, dimana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati⁴⁰

Peluncuran kurikulum merdeka merupakan salah satu dari sekian banyak upaya kemendikbudristek untuk menyikapi terjadinya krisis pembelajaran di Indonesia yang telah terjadi dan belum mebaik dari tahun ke tahun. program implementasi kurikulum merdeka dirancang untuk mendukung peluncuran kurikulum merdeka melalui kegiatan sosialisasi dan bimbingan teknis bagi pemangku kepentingan yaitu Dinas Pendidikan termasuk penilik dan pengawas, UPT Pusat, organisasi mitra.⁴¹

Menurut Mulyasa, ada beberapa indicator dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar, yaitu:⁴²

- a. Perencanaan Pembelajaran
- b. Pelaksanaan Pembelajaran
- c. Penilaian Pembelajaran

⁴⁰ Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi kurikulum 2013, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 66

⁴¹ Direktorat Pendidikan sekolah Dasar, 'Implementasi Kurikulum Merdeka', *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4 no.3 (2018).

⁴² Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi kurikulum 2013, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 66

4. Supervisi Kepala Sekolah

a. Pengertian Supervisi

Supervisi adalah “segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru. Dengan kata lain supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.”⁴³

Selain pendapat tersebut, ada juga beberapa pendapat ahli

lainnya seperti Jones dalam Mulyasa:

“supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektivitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan tugas-tugas utama pendidikan”.⁴⁴ Menurut Carter, supervisi adalah “usaha dri petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran.”⁴⁵

Selain pendapat tersebut, ada juga beberapa pendapat ahli

lainnya seperti Ahmad dalam Effendi, dkk:

“Supervisi adalah pengawasan profesional dalam bidang akademik, dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan tentang bidang kerjanya, memahami tentang pembelajaran lebih mendalam dari sekedar pengawasan biasa. Supervisi merupakan pengawasan terhadap

⁴³ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2008), h. 76

⁴⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 155

⁴⁵ Piet A Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi pendidikan dalam rangka inservice Education*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), h. 17

pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di madrasah, bukan sekedar pengawasan terhadap fisik material”⁴⁶
 Definisi-definisi diatas dapat ditarik kesamaan bahwa tugas kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa dia hendaknya pandai meneliti, mencari, dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai.

Sedangkan Burton mengartikan supervisi mengandung pengertian yang lebih demokratis. Dalam pelaksanaannya, supervisi bukan hanya mengawasi apakah guru-guru atau pegawai menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai intruksi atau ketentuan-ketentuan yang telah digariskan, tetapi juga berusaha bersama guru-guru bagaimana cara-cara memperbaiki proses belajar-mengajar. Dalam kegiatan supervisi guru tidak dipandang sebagai pelaksana pasif, melainkan diperlakukan sebagai patner kerja yang memiliki ide-ide, pengalaman yang perlu didengan dan dihargai serta diikut sertakan di dalam usaha perbaikan pendidikan.⁴⁷

Supervisi kepala sekolah merupakan “upaya seorang kepala sekolah dalam pembinaan guru agar dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dengan melalui langkah-langkah perencanaan, serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Karakteristik Supervisi Kepala Sekolah

Menurut Mulyasa salah satu supervisi akademik yang populer adalah supervisi klinis, dikatakan supervisi klinis karena prosedur

⁴⁶ Effendi, T., Ifnaldi, I., Yanto, M., & Warlizasusi, J. (2020). Kontribusi supervisi kepala madrasah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3(2), 233-243.

⁴⁷ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2008), h. 77

pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar-mengajar, dan kemudian secara langsung diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut.⁴⁸

La Sulo mengemukakan karakteristik supervisi klinis ditinjau dari segi pelaksanaannya, sebagai berikut:

- 1) Supervisi diberikan berupa bantuan (bukan perintah), sehingga inisiatif tetap berada di tangan tenaga kependidikan.
- 2) Aspek yang disupervisi berdasarkan usul guru, yang dikaji bersama kepalasekolah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan.
- 3) Instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepalasekolah.
- 4) Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukaninterpretasi guru.
- 5) Supervisi dilakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka, dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru daripada memberi saran dan pengarahan.
- 6) Supervisi klinis sedikitnya memiliki tiga tahap, yaitu pertemuan awal,
- 7) Adanya penguatan dan umpan balik dari kepala sekolah sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan.

⁴⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung; Reemaja Rosdakarya, 2004), h. 90-91

- 8) Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan memecahkan suatu masalah.

c. Faktor yang Mempengaruhi Supervisi Kepala Sekolah

Dikatakan oleh Moh. Rifai, M.A, untuk menjalankan tindakan-tindakan supervisi sebaiknya kepala sekolah hendaklah memperhatikan prinsip-prinsip berikut :⁴⁹

- 1) Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif, yaitu pada yang dibimbing dan diawasi harus dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja.
- 2) Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenarnya (realistis dan mudah dilaksanakan)
- 3) Supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaannya.
- 4) Supervisi harus dapat memberikan perasaan aman pada guru dan pegawai yang disupervisi.
- 5) Supervisi harus didasarkan atas hubungan profesional.
- 6) Supervisi harus selalu memperhitungkan kesanggupan sikap dan mungkin prasangka guru-guru dan pegawai sekolah.
- 7) Supervisi tidak bersifat mendesak (otoriter) karena dapat menimbulkan perasaan gelisah bahkan antipati dari guru-guru.
- 8) Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan atau kekuasaan pribadi.

⁴⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung; Reemaja Rosdakarya, 2004), h. 117

- 9) Supervisi tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan.
- 10) Supervisi hendaknya bersifat preventif (mencegah), korektif (memperbaiki kesalahan), kooperatif (memecahkan dan bersama-sama memperbaiki kesalahan).

Menurut Purwanto ada beberapa faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya supervisi atau cepat-lambatnya hasil supervisi antara lain:⁵⁰

- 1) Lingkungan masyarakat tempat sekolah itu berada. Apakah sekolah itu di kota besar, di kota kecil, atau pelosok.
- 2) Besar-kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah.
- 3) Tingkatan dan jenis sekolah. Apakah sekolah yang di pimpin itu SD atau sekolah lanjutan, SLTP, SMU atau SMK dan sebagainya semuanya memerlukan sikap dan sifat supervisi tertentu.
- 4) Keadaan guru-guru dan pegawai yang tersedia. Apakah guru-guru di sekolah itu pada umumnya sudah berwenang, bagaimana kehidupan sosial-ekonomi, hasrat kemampuannya, dan sebagainya.
- 5) Kecakapan dan keahlian kepala sekolah itu sendiri. Di antara faktor-faktor yang lain, yang terakhir ini adalah yang terpenting. Bagaimanapun baiknya situasi dan kondisi yang tersedia, jika kepala sekolah itu sendiri tidak mempunyai kecakapan dan keahlian yang diperlukan, semuanya itu tidak akan ada artinya.

⁵⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung; Reemaja Rosdakarya, 2004), h. 118

Sebaliknya, adanya kecakapan dan keahlian yang dimiliki oleh kepala sekolah, segala kekurangan yang ada akan menjadi perangsang yang mendorongnya untuk selalu berusaha memperbaiki dan menyempurnakannya.

d. Fungsi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pengajaran

Kepala sekolah sebagai supervisor dalam pengajaran, tugas kepala sekolah adalah menjadi agen utama perubahan yang mendorong dan mengelola agar semua pihak yang terkait menjadi termotivasi dan berperan aktif dalam perubahan tersebut.⁵¹

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Salah satu peran kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sebuah lembaga pendidikan adalah mengembangkan profesionalisme guru, karena sebagaimana yang diketahui guru merupakan komponen yang paling berpengaruh dalam proses dan hasil pendidikan. Guru adalah penentu keberhasilan pendidikan⁵²

⁵¹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 289

⁵² Jalilah, J., Hamengkubuwono, H., & Istan, M. (2022). *Manajemen Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).

Secara khusus dan lebih kongkret lagi, kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor dapat dirumuskan sebagai berikut :⁵³

- 1) Menghadiri rapat atau pertemuan profesional.
- 2) Mendiskusikan tujuan-tujuan dan filsafat pendidikan dengan guru.
- 3) Mendiskusikan metode metode metode dan teknik teknik rangka pembinaan dan pengembangan proses belajar mengajar.
- 4) Membimbing guru guru dalam penyusunan program semester, dan program satuan pembelajaran
- 5) Membimbing guru guru dalam memilih dan menilai buku buku untuk perpustakaan sekolah dan buku buku pelajaran bagi murid murid.
- 6) Membimbing guru guru dalam menganalisis dan menginterpretasi hasil tes dan penggunaannya bagi pendidikan proses belajar mengajar
- 7) Melakukan kunjungan kelas atau class room visitation dalam rangka supervisi klinis
- 8) Mengadakan kunjungan obserfasi atau obervation visit bagi guru guru demi perbaikan cara mengajarnya
- 9) Mengadakan pertemuan pertemuan individual dengan guru guru tentang masalah masalah yang mereka hadapi atau kesulitan kesulitan yang mereka alami

⁵³ Purwanto, *Administrasi*, h. 119

10) Menyelenggarakan manual atau buletin tentang pendidikan dalam ruang lingkup bidang tugasnya.

11) Berwawancara dengan orang tua dan pengurus BP3 atau POMG tentang hal-hal yang mengenai pendidikan anak-anak mereka.

e. Teknik-Teknik Supervisi

Menurut Purwanto, secara garis besar cara atau teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.⁵⁴

1) Teknik perseorangan

Teknik perseorangan ialah supervisi yang dilakukan secara perseorangan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain :

a) Mengadakan kunjungan kelas (classroom visitation)

Kunjungan kelas ialah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh seorang supervisor (kepala sekolah) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai.

b) Mengadakan kunjungan observasi (*observation visits*)

Guru-guru dari suatu sekolah sengaja ditugaskan untuk melihat/mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran

⁵⁴ Purwanto, *Administrasi*, 120

tertentu. Misalnya cara menggunakan alat atau media yang baru, seperti audio-visual aids, cara mengajar dengan metode tertentu, seperti misalnya sosiodrama, problem solving, diskusi panel, *fish bowl*, metode penemuan (*discovery*), dan sebagainya.

- c) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa
- d) Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah. Antara lain :
 1. Menyusun program catur wulan atau program semester
 2. Menyusun atau membuat program satuan pelajaran
 3. Mengorganisasikan kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas
 4. Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran
 5. Menggunakan media dan sumber dalam proses belajar-mengajar
 6. Mengorganisasikan kegiatan-kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler, *study tour*, dan sebagainya.

2) Teknik kelompok

Teknik kelompok ialah supervisi yang dilakukan secara kelompok. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain :

- a) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meetings*)

Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang telah

disusunnya. Termasuk di dalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru.

b) Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*)

Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Kelompok-kelompok yang telah terbentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan/diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar-mengajar.

c) Mengadakan penataran-penataran (*inservice-training*)

Teknik supervisi kelompok yang dilakukan melalui penataran-penataran sudah banyak dilakukan. Misalnya penataran untuk guru-guru bidang studi tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran, dan penataran tentang administrasi pendidikan. Mengingat bahwa penataran-penataran tersebut pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala sekolah terutama adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut (*follow-up*) dari hasil penataran, agar dapat dipraktekkan oleh guru-guru.

Menurut Gwynn dalam Bafadal, teknik supervisi digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu teknik perorangan

dan teknik Individual.⁵⁵ Beberapa teknik yang biasa digunakan kepala sekolah dalam mensupervisi gurunya, namun dalam penelitian ini hanya indikator : kunjungan kelas, semangat kerja guru, pemahaman tentang kurikulum, pengembangan metode dan evaluasi, rapat-rapat pembinaan, dan kegiatan rutin diluar mengajar yang kami teliti sedangkan indikator lain tidak kami teliti karena kurang mengungkap masalah yang kami teliti.

5. Pengaruh antara supervisi kepala sekolah terhadap pemahaman kurikulum merdeka belajar

Supervisi kepala sekolah merupakan “upaya seorang kepala sekolah dalam pembinaan guru agar dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dengan melalui langkah-langkah perencanaan, serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa⁵⁶

Pemahaman (Comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang guru dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau

⁵⁵ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi menuju desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 48-50

⁵⁶ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2008), h. 77

*memberi uraian yang lebih rinci tentang sesuatu hal dengan menggunakan kata-katanya sendiri.*⁵⁷

Supervisi Kepala Sekolah mempengaruhi pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka belajar di buktikan dengan hasil penelitian lestari yang mengungkapkan bahwa supervisi kepala sekolah sangat penting dilakukan karena salah satu factor yang menjadikan sekolah baik dan berkualitas itu adalah sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut terutama guru. Guru adalah factor penentu dalam kegiatan belajar mengajar. Sekolah yang baik, memerlukan guru yang baik pula.⁵⁸ Ini berarti pemahaman guru juga menyebabkan sekolah menjadi berkualitas melalui supervisi kepala sekolah.

6. Pengaruh antara supervisi kepala sekolah terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar

Supervisi kepala sekolah merupakan “upaya seorang kepala sekolah dalam pembinaan guru agar dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dengan melalui langkah-langkah perencanaan, serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.”⁵⁹

⁵⁷ Privana, E. O., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2021). Identifikasi Kesalahan Siswa dalam Menulis Kata Baku dan Tidak Baku pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(1), 22-25.

⁵⁸ Lestari, A. W. (2023). Korelasi Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Di MIS Ash-Sholatiyyah Lasem Menuju Era Kurikulum Merdeka Belajar. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 185-193.

⁵⁹ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2008), h. 77

Dikemukakan oleh Usman “implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai suatu tujuan kegiatan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa implementasi adalah kegiatan yang terencana untuk menerapkan suatu ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis untuk mencapai suatu tujuan.”⁶⁰

Supervisi Kepala Sekolah mempengaruhi penerapan kurikulum merdeka belajar di buktikan dengan Hasil penelitian Isa, dkk yang menunjukkan bahwa pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka membuat guru lebih professional melalui berbagai macam pembinaan dan pelatihan. Kepala sekolah melaksanakan peranannya menjadi mediator dan motivator keikutsertaan guru dalam pelatihan kurikulum. Kepala sekolah juga berperan sebagai partisipator dalam rapat atau diskusi secara rutin. Kepala sekolah juga sebagai supervisor dan evaluator dalam implementasi kurikulum merdeka. Faktor yang dihadapi kepala sekolah adalah kurang lancarnya jaringan internet sebagai sarana untuk kelancaran guru menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Hasil yang diharapkan teori-teori dalam penelitian menjadi bahan pertimbangan kepala sekolah untuk mengambil keputusan dalam

⁶⁰ Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), 60.

menjawab permasalahan dan peningkatan kualitas atau mutu pendidikan melalui implementasi kurikulum merdeka.⁶¹

7. Guru

Dalam konteks pendidikan, seorang guru umumnya dianggap sebagai figur yang harus dihormati dan dijadikan teladan. Mereka memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian siswa sehingga mereka dapat mencapai hasil pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, peran seorang guru menjadi hal yang sangat krusial dalam mentransformasikan pengetahuan dan nilai-nilai berharga kepada siswa, termasuk pengetahuan ilmiah dan aspek-aspek kehidupan lainnya. Oleh karena itu, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seorang guru berperan sentral dalam mengarahkan proses belajar dan meningkatkan kinerja siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka.⁶²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru didefinisikan sebagai individu yang bertanggung jawab dalam melakukan pendidikan. Guru adalah seorang profesional pendidikan yang memiliki tanggung jawab utama dalam proses mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.⁶³

Menurut Zakiyah Daradjat dan rekan-rekannya, seorang guru adalah “seorang pendidik profesional yang secara sukarela memikul berbagai tanggung jawab dalam bidang pendidikan, yang juga

⁶¹ Isa, I., Asrori, M., & Muharini, R. (2022). Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9947-9957.

⁶² Yanti Oktavia, “Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, (2014), h. 808

⁶³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 159

merupakan tanggung jawab yang seharusnya diemban oleh orang tua. Pendidikan agama Islam, di sisi lain, merujuk pada proses pendidikan yang dilakukan melalui ajaran Islam. Proses ini melibatkan bimbingan dan arahan kepada peserta didik, dengan tujuan agar mereka memiliki pemahaman yang mendalam, keyakinan yang kuat, dan praktik yang baik dalam menjalankan ajaran Islam. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat menerapkan Islam sebagai panduan dalam kehidupan mereka, baik di dunia maupun di akhirat”.⁶⁴

Dalam konteks pendidikan Islam, pendidik memiliki makna sebagai individu yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik. Tugas pendidik adalah memastikan bahwa bakat dan minat peserta didik, baik dalam aspek afektif, kognitif, maupun psikomotorik, dikembangkan secara optimal. Selain itu, pendidik juga harus memastikan bahwa pengembangan ini selaras dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.⁶⁵ Dalam konteks pendidikan Islam, seorang pendidik dianggap sebagai figur spiritual yang memiliki peran sentral dalam membentuk peserta didik. Tugas utamanya adalah memberikan ilmu pengetahuan, memperkaya akhlak peserta didik dengan nilai-nilai kebaikan (akhlaqul karimah), dan membantu memperbaiki akhlak yang buruk. Oleh karena itu, dalam Islam, pendidik diberikan penghormatan dan kedudukan yang tinggi.⁶⁶

Persyaratan guru yang diatur dalam pasal 40 ayat 2 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: Pendidik dan tenaga kependidikan wajib:

- a) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.
- b) Mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan.

⁶⁴ Zakiah Daradjat dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 39

⁶⁵ Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 41

⁶⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), cet. 10, h. 74

- c) Member teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.⁶⁷

Menurut Oemar Hamalik, seorang guru harus memenuhi berbagai persyaratan dalam menjalankan profesinya:

- a. Kemampuan sebagai guru: Guru harus memiliki kemampuan dasar yang diperlukan untuk mengajar dengan efektif.
- b. Keterampilan sebagai guru: Guru juga harus memiliki keterampilan khusus dalam mengelola kelas, berkomunikasi dengan siswa, dan mendidik dengan baik.
- c. Kepribadian yang baik dan terintegrasi: Guru harus memiliki kepribadian yang baik dan sejalan dengan nilai-nilai moral dan etika yang diharapkan dalam masyarakat.
- d. Mental yang sehat: Kesehatan mental guru penting karena dapat memengaruhi interaksi dengan siswa dan proses pembelajaran.
- e. Badan yang sehat: Kesehatan fisik guru juga berperan dalam menjalankan tugas-tugasnya dengan baik.
- f. Pengetahuan dan pengalaman yang luas: Guru harus memiliki pengetahuan yang mencukupi dalam mata pelajaran yang diajarkannya, serta pengalaman dalam mengajar.
- g. Jiwa pancasila: Guru harus memiliki jiwa yang menghayati dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

⁶⁷ Undang-undang RI No. 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Citra Ambara, 2003), h.80

- h. Warga Negara yang baik: Guru juga harus menjadi warga negara yang baik dan patuh pada hukum serta kewajiban sosialnya.

Dengan memenuhi persyaratan-persyaratan ini, seorang guru dapat menjalankan tugasnya dengan lebih efektif dalam mendidik dan membimbing generasi muda.

Seorang guru juga harus menginternalisasi sifat-sifat berikut, sebagaimana dijelaskan oleh Al-Ghozali:

- a. Kesabaran saat menjawab pertanyaan dari murid.
- b. Kehadiran sifat kasih tanpa memihak (objektif).
- c. Sikap sopan saat berinteraksi, tanpa kesan sombong atau pamer.
- d. Menghindari sikap takabbur, kecuali dalam situasi yang benar-benar diperlukan untuk menghentikan perbuatan yang salah.
- e. Tawadhu' dalam mengejar ilmu pengetahuan.
- f. Fokus pada topik persoalan dalam sikap dan tindakan.
- g. Bersikap ramah dan akrab dengan siswa-siswa.
- h. Mengasihi dan tidak menghina orang yang dianggap kurang pintar.
- i. Mendampingi dan memberikan pendidikan yang terbaik kepada siswa-siswa yang mungkin menghadapi kesulitan.
- j. Berani mengakui ketidaktahuannya terhadap suatu hal yang dipertanyakan.
- k. Menyampaikan argumen atau bukti yang benar dan relevan.

Menurut Imam Al-Ghozali, tugas utama seorang guru agama adalah untuk memperbaiki, membersihkan, dan menyucikan hati siswa agar mereka dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Setiap tindakan yang dilakukan oleh seorang guru memiliki makna dan dampak yang

signifikan bagi siswa-siswa, sehingga guru harus berhati-hati dalam setiap langkahnya dalam menjalankan tugasnya sehari-hari.⁶⁸

Moh. Uzer Usman membagi peran guru ke dalam tiga bidang, yaitu:

a. Bidang profesi

Guru merupakan profesi yang membutuhkan keahlian khusus. Oleh karena itu, tidak sembarang orang dapat menjadi guru, karena mereka harus memenuhi sejumlah persyaratan yang mengesankan bahwa mereka adalah guru yang berkualitas. Tanggung jawab guru dalam bidang profesi ini mencakup tiga hal utama: mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada siswa. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan pengetahuan serta teknologi. Sementara itu, melatih berarti mengembangkan keterampilan siswa.

b. Bidang kemanusiaan

Dalam hal ini, guru berperan sebagai figur orang tua kedua bagi siswa-siswanya. Mereka harus mampu membangkitkan rasa simpati siswa terhadap mereka dan menjadi panutan yang dihormati.

c. Bidang kemasyarakatan

Guru memiliki posisi yang terhormat dalam masyarakat karena masyarakat memiliki harapan besar kepada guru-guru untuk menyediakan pengetahuan yang diperlukan. Guru juga berperan sebagai

⁶⁸ I. Sherly Yulinda, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sd Negeri 3 Tambahrejo*, UIN Randen Intan Lampung, 2018.

agen perubahan yang dapat membawa dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan.⁶⁹

Peran atau peranan merujuk pada seluruh tindakan yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam menjalankan tanggung jawabnya. Pada umumnya, guru memiliki peranan yang sangat krusial dalam proses pendidikan. Hal ini tidak dapat disangkal, terutama dalam pendidikan tingkat awal di mana akuntabilitas dan tanggung jawab utama ada pada guru atau pendidik. Mereka memiliki kemampuan untuk menentukan arah tujuan pendidikan, landasan konsep yang akan diterapkan, serta alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga berperan sebagai model teladan bagi para siswa.

Peran guru dalam proses pembelajaran dan bimbingan peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka mencakup sejumlah aspek, sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Syaiful Bahri, seperti berikut:

a. Korektor

Sebagai seorang korektor, tugas guru melibatkan kemampuan untuk membedakan antara nilai-nilai yang baik dan yang buruk. Perbedaan nilai-nilai ini memiliki dampak yang signifikan dalam konteks masyarakat. Siswa datang dari berbagai latar belakang sosial dan budaya yang dapat mempengaruhi nilai-nilai mereka. Guru harus bersikeras mempertahankan nilai-nilai positif dan berusaha untuk menghilangkan nilai-nilai negatif dari karakter siswa. Jika seorang guru

⁶⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 6-7

tidak mengambil tindakan koreksi, itu dapat dianggap sebagai pengabaian terhadap peran korektor mereka, yang bertugas mengevaluasi dan mengoreksi perilaku siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

b. Inspirator

Sebagai seorang inspirator, guru memiliki tugas untuk memberikan inspirasi yang positif demi kemajuan siswanya. Masalah belajar seringkali menjadi perhatian utama bagi siswa. Guru perlu memiliki kemampuan untuk memberikan arahan atau inspirasi yang memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Panduan ini tidak selalu harus berdasarkan teori-teori belajar yang kompleks; pengalaman juga dapat menjadi pedoman yang efektif dalam memberikan arahan yang baik dalam proses pembelajaran. Yang terpenting adalah menemukan solusi yang sesuai untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa.

c. Informator

Sebagai informator, guru harus mampu memberikan informasi terkait perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain berbagai bahan kajian atau materi untuk setiap mata pelajaran yang diatur dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif sangat dibutuhkan dari guru untuk siswa. Informator yang baik adalah guru yang memahami kebutuhan siswanya.

d. Organisator

Sebagai seorang informator, seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk memberikan informasi yang relevan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berbagai bahan kajian yang terkait dengan mata pelajaran yang diatur dalam kurikulum. Guru harus dapat menyajikan informasi dengan cara yang baik dan efektif bagi siswa. Seorang informator yang baik adalah guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang kebutuhan siswa dan mampu menyampaikan informasi dengan tepat sesuai dengan kebutuhan mereka.

e. Motivator

Sebagai seorang motivator, guru harus memiliki kemampuan untuk menginspirasi siswa agar menjadi pelajar yang aktif dan bersemangat dalam belajar. Upaya yang dilakukan untuk menciptakan motivasi ini melibatkan analisis terhadap motif-motif yang mendasari ketidaksemangan siswa dalam belajar dan penurunan prestasi mereka di sekolah. Guru selalu berperan sebagai penggerak motivasi, karena dalam interaksi pedagogik, terdapat kemungkinan bahwa ada siswa yang kurang bersemangat dalam belajar atau menunjukkan ketidakminatan. Pemberian motivasi akan efektif jika dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan individu siswa. Peran guru sebagai motivator merupakan inti dari proses mendidik yang memerlukan keterampilan sosial, termasuk dalam personalisasi dan sosialisasi diri siswa.

f. Inisiator

Sebagai seorang inisiator, guru harus memiliki kemampuan untuk menjadi pelopor ide-ide inovatif yang bertujuan untuk mencapai kesuksesan dalam pendidikan dan pengajaran. Saat ini, proses pendidikan perlu ditingkatkan agar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Guru perlu meningkatkan kompetensinya, khususnya dalam penggunaan media pendidikan dan pengajaran, sesuai dengan perkembangan media komunikasi dan informasi saat ini. Guru harus berperan aktif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik, terutama dalam konteks interaksi pedagogis.

g. Fasilitator

Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk menyediakan fasilitas yang mempermudah proses pembelajaran bagi siswa. Maka, tanggung jawab seorang guru adalah menyediakan fasilitas agar menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menginspirasi siswa untuk belajar dengan antusias.

h. Pembimbing

Peran sebagai pembimbing harus menjadi prioritas bagi seorang guru, karena keberadaan guru di sekolah bertujuan untuk membimbing siswa agar mereka menjadi individu yang kompeten dan matang. Tanpa bimbingan, siswa mungkin akan mengalami kesulitan dalam mengatur perkembangan mereka sendiri, dan hal ini bisa menjadi hambatan bagi kemajuan mereka. Oleh karena itu, meskipun ada saatnya siswa harus

mandiri, bimbingan dari guru tetap sangat penting, terutama ketika siswa belum mampu mengendalikan diri mereka sendiri.

i. Demonstrator

Selama proses interaksi pembelajaran, tidak semua siswa mampu memahami setiap mata pelajaran, terutama bagi mereka yang memiliki tingkat kecerdasan sedang. Dalam situasi seperti ini, jika ada materi yang sulit dipahami oleh siswa, guru harus berusaha untuk membantu dengan cara menunjukkan atau mempraktekkan materi tersebut secara jelas, sehingga pemahaman siswa sesuai dengan yang diharapkan oleh guru. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

j. Pengelola Kelas

Dalam peran sebagai pengelola kelas, guru perlu memiliki kemampuan untuk mengatur kelas dengan efisien. Kelas merupakan tempat di mana semua siswa berkumpul untuk menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Pengelolaan kelas yang efektif sangat penting dalam mendukung proses interaksi pembelajaran. Sebaliknya, jika kelas tidak dikelola dengan baik, maka proses pembelajaran dapat terganggu.

k. Mediator

Sebagai mediator, guru perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang berbagai jenis dan bentuk media yang digunakan dalam pendidikan. Media berfungsi sebagai alat komunikasi

yang dapat meningkatkan efektivitas proses interaksi pembelajaran. Guru yang berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran diharapkan memiliki kemampuan dalam menghadapi berbagai jenis media. Dalam peran sebagai mediator, guru bertanggung jawab sebagai penyedia media pembelajaran.

l. Supervisor

Sebagai supervisor, seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk memberikan bantuan, mengembangkan, dan mengevaluasi proses pengajaran dengan cermat. Hal ini bertujuan agar guru dapat melakukan perbaikan yang lebih efektif terhadap situasi pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang teknik-teknik supervisi.

m. Evaluator

Sebagai seorang evaluator, guru harus memiliki kemampuan untuk menjadi evaluator yang kompeten dan jujur serta mampu memberikan penilaian yang memperhatikan aspek internal dan eksternal. Guru sebagai evaluator tidak hanya memberikan penilaian terhadap hasil dari pengajaran saja, melainkan juga terhadap seluruh proses pengajaran. Dengan demikian, dapat diperoleh umpan balik yang berharga dari kedua aspek tersebut terkait dengan pelaksanaan interaksi edukatif yang dilakukan.⁷⁰

⁷⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 34-38

B. Penelitian Terdahulu

1. Oktaviani Kurnia Sari dan Nailariza Umami, *Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Pakel Kabupaten Tulungagung (Studi pada Guru Kelas X)*, **Jurnal Penelitian Multidisiplin Armada**, Vol. 1, No. 8 August 2023

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Pakel, Kabupaten Tulungagung, dengan fokus pada guru-guru kelas X. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan melibatkan 17 guru yang mengajar mata pelajaran di kelas X. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di SMA Negeri 1 Pakel telah menunjukkan kesiapan yang baik dalam mengPenerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran di sekolah. Kesiapan ini tercermin dalam beberapa aspek:

- a. Guru telah mengikuti pelatihan dan penataran terkait Kurikulum Merdeka, sehingga mereka memahami struktur dan konsep dasar dari kurikulum ini.
- b. Guru juga telah mempersiapkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum ini, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan kurikulum.
- c. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga sudah menunjukkan kesiapan dalam menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

- d. Sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka juga telah disiapkan dengan baik.
- e. Guru telah mempersiapkan modul bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum ini untuk mendukung pembelajaran.
- f. Selain itu, kesiapan dalam hal penilaian pembelajaran juga telah diperhatikan dengan baik oleh guru-guru di SMA Negeri 1 Pakel.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru-guru di SMA Negeri 1 Pakel telah siap dan memenuhi persyaratan untuk mengPenerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran di sekolah mereka.

2. Armi Febriani, Yatul Azizah, Noki Satria, Merika Setiawati, *Strategi Guru terhadap Pendidikan Kritis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, Jurnal Bina Gogik, Vol. 10 No. 2 September 2023*

Pendidikan adalah bidang yang selalu mengalami perkembangan dan perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Salah satu aspek yang terus berubah adalah kurikulum, yang merupakan kerangka dasar pembelajaran di suatu negara. Kurikulum Merdeka Belajar adalah salah satu perubahan signifikan dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini membedakan dirinya dari kurikulum sebelumnya dengan penekanan pada pembelajaran berdiferensiasi dan pengembangan pelajaran melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, peran guru sangat penting. Guru harus mampu membimbing siswa dalam memahami dan menjalankan kurikulum ini sehingga dapat memberikan manfaat

maksimal. Tulisan ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh guru dalam mengPenerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah literature review yang didasarkan pada sumber-sumber seperti jurnal dan artikel terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk mengeksplorasi bakat, minat, dan potensi mereka. Selain itu, guru juga difasilitasi oleh kurikulum ini untuk menerapkan pembelajaran yang lebih menyenangkan melalui pendekatan proyek (P5).

Dengan demikian, Kurikulum Merdeka Belajar bukan hanya sebuah perubahan dalam kurikulum pendidikan, tetapi juga membawa peluang baru bagi siswa dan guru. Siswa dapat mengembangkan diri mereka secara holistik, sementara guru dapat mengadopsi strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik. Semua ini bertujuan untuk memperkuat sistem pendidikan Indonesia dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang.

3. Siti Zulaiha, Tika Meldina, Meisin, *Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, Jurnal Terampil Vol 9 No 2, 163-177 2022*

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, problematika yang dihadapi oleh guru dalam penerapannya, serta upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah tersebut pada siswa kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa kelas I dan IV. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui Triangulasi Teknik.

Hasil penelitian ini menyajikan beberapa temuan utama:

- a. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 17 Rejang Lebong sudah terlihat dalam berbagai aspek, seperti penggunaan pembelajaran berbasis proyek, pelaksanaan berbagai jenis asesmen (diagnostik, formatif, dan sumatif), penggunaan format mata pelajaran, IPAS (Instrumen Penilaian Akhir Semester), raport, ATP (Alat Penilaian Tengah), dan penggunaan Modul Ajar dalam bentuk kelompok.
- b. Guru-guru menghadapi berbagai problematika dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, termasuk dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Beberapa permasalahan yang diidentifikasi antara lain kesulitan dalam menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun ATP dan Modul Ajar, memilih metode dan strategi pembelajaran, keterbatasan dalam penguasaan teknologi, ketersediaan buku siswa yang terbatas, keterbatasan kemampuan menggunakan metode dan media pembelajaran, cakupan materi ajar yang terlalu luas, kesulitan dalam menentukan proyek untuk kelas I dan IV, kurangnya

alokasi waktu untuk pembelajaran berbasis proyek, serta penilaian pada pembelajaran berbasis proyek.

- c. Guru-guru telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Upaya-upaya yang diterapkan termasuk melakukan pertemuan rutin dengan Kelompok Kerja Guru (KKG), mendapatkan pendampingan dari Pendampingan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (PMO) serta pelatihan khusus yang dipimpin oleh kepala sekolah. Guru juga menggunakan sumber daya tambahan seperti buku abjad, mengetik, membuat lembar kerja, dan merancang format proyek sendiri. Beberapa guru melanjutkan proyek di luar waktu sekolah, membuat catatan penting, dan mengikuti pelatihan yang berfokus pada Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 17 Rejang Lebong, mengidentifikasi problematika yang dihadapi oleh guru, serta menunjukkan upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Ini dapat menjadi informasi yang berguna dalam pengembangan dan peningkatan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah-sekolah lain.

- 4. Ely Yulianan, Alfi Samsudduha, Adhe Saputra, Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur, Journal of Sport Science and Tourism Activity (JOSITA), Vol. 2 No. 1 (2023): 01-09, 2022**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. Populasi

penelitian meliputi seluruh warga SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur, termasuk Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, guru-guru yang mengajar di kelas X, dan seluruh siswa kelas X, dengan total populasi sebanyak 269 orang.

Hasil dari angket kuisioner yang diberikan kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menunjukkan bahwa Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dinilai sangat baik, dengan persentase sebesar 97,7%.

Sementara itu, evaluasi terhadap guru-guru yang mengajar di kelas X menunjukkan hasil yang beragam. Kelas X1 mendapatkan persentase sebesar 37,50% dalam kategori sangat baik, sementara Kelas X2 mendapatkan 48,57%, Kelas X3 sebesar 97,06%, Kelas X4 sebesar 66,67%, Kelas X5 sebesar 62,86%, Kelas X6 sebesar 52,78%, dan Kelas X7 sebesar 45,95% dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur dinilai sudah baik secara umum. Namun, terdapat variasi dalam penilaian guru-guru di beberapa kelas. Evaluasi ini dapat menjadi acuan bagi sekolah untuk terus meningkatkan dan memperbaiki Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

5. Zakirurahman, Musyarapah, *Strategi Fasilitatif dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di MAN Barito Selatan Plus Ketrampilan*, Jurnal Inovasi Riset Akademik, Vol 2. No 4. November 2022

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang mendukung penerapan Kurikulum Merdeka di MAN Barito Selatan plus Ketrampilan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian melibatkan guru dan staf yang terlibat dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di madrasah ini. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, mulai dari bulan September hingga Desember 2022.

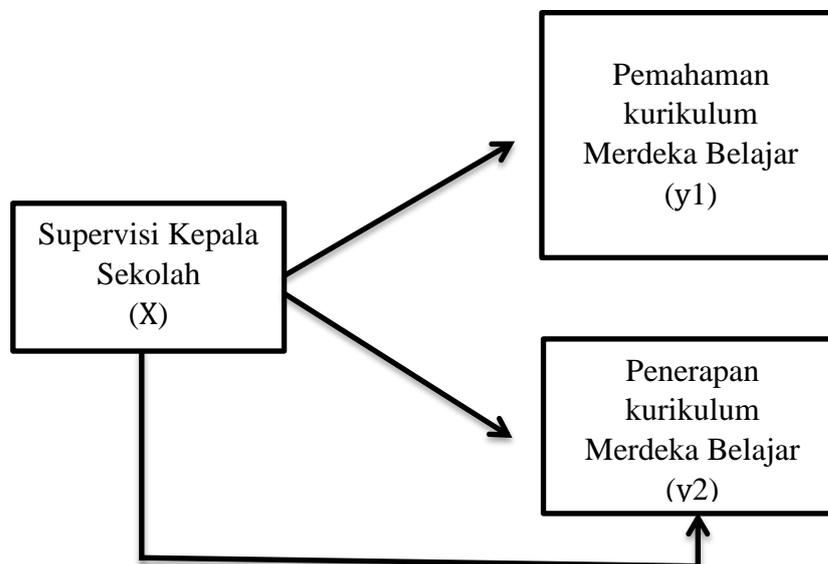
Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara sebagai teknik utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana yang tersedia di MAN Barito Selatan plus Ketrampilan sudah cukup memadai untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Sarana ini mencakup alat peraga fisika, kimia, biologi, serta lapangan olahraga.

Penerapan Kurikulum Merdeka di madrasah ini bersifat fleksibel dan berfokus pada materi yang esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Dalam pelaksanaannya, Kurikulum Merdeka mengadopsi pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skill dan karakter sesuai dengan profil belajar Pancasila. Lebih lanjut, kurikulum ini menekankan pentingnya pemahaman materi esensial dan memberikan fleksibilitas kepada guru untuk menyelenggarakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan individual peserta didik.

Penelitian yang penulis lakukan yang berjudul "PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP PEMAHAMAN DAN PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMA NEGERI 1 REJANG LEBONG" memiliki fokus pada peran kepala sekolah dalam memengaruhi strategi yang digunakan oleh para guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di lingkungan SMA Negeri 1 Rejang Lebong. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan studi kasus, yang melibatkan kepala sekolah dan guru sebagai subjek penelitian utama. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data melalui teknik observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini akan memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana kepala sekolah dapat memainkan peran kunci dalam mendukung atau menghambat penerapan kurikulum baru ini oleh para guru di SMA Negeri 1 Rejang Lebong. Temuan dari penelitian ini akan memberikan kontribusi berharga dalam memahami dinamika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah menengah atas tersebut, dengan fokus pada interaksi antara manajemen kepala sekolah dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

C. **Kerangka Berpikir**

Dari hasil analisa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain serta penjabaran teori mengenai masing-masing variabel, maka dapat dirumuskan suatu kerangka penelitian:



Bagan 2.1 Kerangka berpikir

Skem kerangka berpikir di atas menggambarkan pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap pemahaman dan penerapan kurikulum merdeka belajar. Variable independen pada teoritik diatas adalah Kualitas supervisi kepala sekolah (x). Sedangkan variabel independennya adalah pemahaman ($y1$) dan penerapan kurikulum merdeka belajar ($y2$).

D. Hipotesis Penelitian

Berikut ini hipotesis penelitian yang penulis tentukan untuk penelitian ini:

Hipotesis Nol ($H0_1$) : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong.

Hipotesis Alternatif ($H1_1$) : Terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong.

Hipotesis Nol ($H0_2$) : Terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong.

Hipotesis Alternatif ($H1_2$) : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong.

Hipotesis Nol ($H0_3$) : Terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi Kepala Sekolah terhadap pemahaman dan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong.

Hipotesis Alternatif ($H1_3$) : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara supervisi Kepala Sekolah terhadap pemahaman dan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif berupa hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi di sini terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi).

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka (numerik) untuk menjelaskan, memprediksi dan fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti harus menyatakan hipotesis untuk diinvestigasi dan menentukan prosedur yang akan digunakan dalam penelitian.⁷¹

Jadi penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan desain penelitian kuantitatif, karena data yang diambil adalah berupa angka. Penelitian Kuantitatif diartikan sebagai metode Eksperimen. dalam hal ini penelitian terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan informasi atau data dari sumber data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Penelitian korelasi ini adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X terhadap variabel Y serta dapat membuat kuesioner/angket untuk mengukurnya.

⁷¹ *Sutanto Leo, Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Penerbit Erlangga, 2013), h.98

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan Januari 2024 hingga Maret 2024 di SMA Negeri 1 Rejang Lebong. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Pemahaman dan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah tersebut.

C. Definisi Konsep

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik sesuatu masalah yang hendak diteliti. Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing-masing variabel, sebagai berikut:

1. Supervisi kepala sekolah merupakan “upaya seorang kepala sekolah dalam pembinaan guru agar dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dengan melalui langkah-langkah perencanaan, serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa
2. Pemahaman Kurikulum merdeka belajar adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami Kurikulum merdeka belajar setelah Kurikulum merdeka belajar itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang guru dikatakan memahami Kurikulum merdeka belajar apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian

yang lebih rinci tentang Kurikulum merdeka belajar dengan menggunakan kata-katanya sendiri

3. Penerapan kurikulum merdeka belajar kedudukannya sebagai kurikulum nasional pada hakikatnya sama dengan penerapan kurikulum sebelumnya, namun yang berbeda dalam penerapannya bahwa dalam implementasi kurikulum merdeka lebih diarahkan kepada pendidikan pancasila yang melahirkan berkompeten, berkarakter, yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, sehingga dalam perwujudan implementasi kurikulum merdeka, menuntut guru untuk secara profesional dan merancang atau mendesai pembelajaran efektif dan menyenangkan

D. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional
Supervisi Kepala Sekolah	Proses pembimbingan, pengawalan, dan penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dalam rangka meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran.
Pemahaman Guru tentang Kurikulum Merdeka Belajar	Kemampuan guru untuk memahami konsep, prinsip, dan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.
Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar	Upaya guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran.

Berdasarkan tabel 3.1 di atas, penulis menyimpulkan beberapa indikator dari definisi operasional tersebut. Definisi operasional variabel ini digunakan

untuk memudahkan dalam memahami dan mengukur variabel-variabel yang diteliti.

Tabel 3.2 Indikator Pemahaman dan Pengukuran Variabel Penelitian

Indikator	Sub indicator
Supervisi Kepala Sekolah	Perencanaan supervise
	Pelaksanaan supervise
	Tindak lanjut Supervisi
Pemahaman Guru tentang Kurikulum Merdeka Belajar	Pengetahuan guru tentang konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar
	Keterampilan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar
	Sikap guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar
Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar	Perencanaan Pembelajaran
	Pelaksanaan Pembelajaran
	Penilaian Pembelajaran

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah topik penelitian dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis populasi terbatas. Populasi terbatas adalah populasi yang mempunyai sumber data yang jelas batasnya secara kuantitatif sehingga dapat dihitung jumlahnya. Dalam penelitian ini

peneliti mengadakan penelitian di SMAN 1 Rejang Lebong. Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah 65 orang guru.

Tabel 3.3 Populasi Penelitian

No	Berdasarkan Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
1	19 orang	46 orang
Jumlah	65 orang	

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan istilah lain, sampel harus representatif.

Adapun cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sample* (sampel bertujuan). *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Sampel bertujuan dilakukan dengan mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan

atas adanya tujuan tertentu.⁷² Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.⁷³ Menurut Sugiyono, metode penentuan sampel jenuh atau *total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁷⁴ Baiju Thomas mengungkapkan bahwa “*Total population sampling is a form of purposive sampling method in which you examine the entire populace for just a set of characteristics. In these circumstances, the total population is often chosen because the crowd with the precise location of qualities you're seeking is so limited.*”⁷⁵ Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 65 orang guru dan kepala sekolah. Alasan menggunakan seluruh populasi menjadi sampel adalah dikarenakan mewakili seluruh populasi karena jika kurang dari 100 populasi, maka dijadikan sampel penelitian semuanya.⁷⁶

F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Dalam pengumpulan data yang bersifat kuantitatif ini menggunakan beberapa metode, diantaranya:

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabet, 2016), h. 85

⁷³ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 183

⁷⁴ *Ibid.*, Sugiyono, h. 85

⁷⁵ Fr Baiju Thomas, “The Role of Purposive Sampling Technique as a Tool for Informal Choices in a Social Sciences in Research Methods” Vol.2 Issue-5, JAN 2022, no. 5 (2022): 8.

⁷⁶ *Ibid.*, Sugiyono, h. 86

1. Pengamatan (Observasi)

Metode ini menjadi dasar semua ilmu pengetahuan, yang mana difungsikan untuk melakukan pengamatan secara langsung dan terbuka atas kejadian atau fenomena selaku objek penelitian.⁷⁷ Selain kegiatan mengamati, pencatatan hasil pengamatan secara runtut dan terarah terhadap suatu objek penelitian juga menjadi bagian dari metode ini.

2. Angket

Angket adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan, atau hal-hal yang ia ketahui.

Dipandang dari cara menjawab, angket dalam penelitian ini termasuk angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Dan dipandang dari bentuknya, maka angket dalam penelitian ini berbentuk angket pilihan ganda.⁷⁸

3. Dokumentasi

Setelah menjalankan observasi dan wawancara, dalam penelitian kualitatif tentu tidak lengkap tanpa adanya metode dokumentasi. Arti dari dokumen sendiri ialah kumpulan catatan historis baik berupa tulisan,

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta. 2019), h. 297

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabet, 2016), h. 105

gambar atau karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, artikel, jurnal, data arsip maupun dokumen penting yang mampu menunjang topik terkait.⁷⁹

G. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data ialah:

1. Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden
2. Mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden
3. Menyajikan data tiap variabel yang diteliti
4. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah
5. Melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara bertahap dengan menghitung dan mengukur tingkat validitas instrumen, reliabilitas instrumen, hingga menganalisis data untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

1. Pengujian Kualitas Data

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang suatu fenomena sosial.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta. 2019), h. 314

Dalam penelitian menggunakan skala 1 sampai 5 dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 5.⁸⁰

a. Angket instrumen Ahli

Instrument validasi berisi pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti nilai akhir suatu butir merupakan persentase nilai rata-rata dari seluruh jawaban validator. Dari perhitungan skor masing-masing pernyataan, dicari persentase jawaban keseluruhan responden dengan rumus

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100 \%$$

Keterangan

P = Persentase

$\sum X$ = Jumlah jawaban responden dalam satu item

$\sum xi$ = jumlah nilai ideal dalam item.⁸¹

Nilai akhir suatu butir merupakan persentase nilai rata-rata dari perindikator dari seluruh jawaban responden. Rumus untuk menghitung nilai rata-rata perindikator adalah sebagai berikut :

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

x = Nilai rata-rata peraspek penilaian

$\sum x$ = Jumlah jawaban responden dalam satu item

⁸⁰ Fitri Susanti, Zakariyah, Z., Komalasari, M., & Warlizasusi, J. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Pegawai Terhadap Kedisiplinan Guru Di Madrasah Aliyah Negeri. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(2), 91-102.

⁸¹ Zahratul Fitria "Pengembangan Lembar Kerja (LKS) Ilustratif Bermuatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Matematika", hlm 47

N = Jumlah responden

b. Analisis Ahli Materi

Analisis diperoleh dari hasil pengambilan data melalui angket validasi ahli materi yaitu berdasarkan data dan skor penilaian yang diberikan oleh ahli materi dan ahli desain. Langkah-langkah yang digunakan untuk melakukan analisis ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data yang diperoleh dari ahli materi dan ahli desain dianalisis untuk setiap komponen dan secara keseluruhan.
- 2) Skor yang diberikan oleh ahli materi dan ahli desain, kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan jumlah skor total pada angket ahli materi dan ahli desain.
- 3) Mengkonversi hasil penjumlahan skor sesuai kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.⁸²

Tabel 3.4

Tabel Kriteria Validitas Ahli Materi

No	Rentang Skor (i) Kuantitatif	Kriteria Validitas
1.	$X > (X_i + 1,80 \text{ sbi})$	Sangat Baik
2.	$(X_i + 0,60 \text{ sbi}) < X \leq (X_i + 0,60 \text{ sbi})$	Baik
3.	$(X_i - 0,60 \text{ sbi}) < X \leq (X_i + 0,60 \text{ sbi})$	Cukup Baik
4.	$(X_i - 1,80 \text{ sbi}) < X \leq (X_i + 0,60 \text{ sbi})$	Kurang Baik
5.	$X \leq (X_i - 1,80 \text{ sbi})$	Sangat Tidak Baik

⁸² Eko Putra Widoyoko “ *Evaluasi Program Pembelajaran* ” (Jakarta: Pustaka Belajar, 2009)

Keterangan

X_i (rata ideal) = $1/2(\text{sekor max ideal} + \text{sekor min ideal})$

S_{bi} = $1/6$ (sekor maksimal ideal-sekor minimum ideal)

sekor maksimal ideal + \sum (Butir Penilaian x sekor tertinggi)

sekor minimum ideal = \sum (butir penilaian x sekor terendah)

X = sekor empiris

Tabel sekor alternatif jawaban.

Skor 5 = Sangat Baik

Skor 4 = Baik

Skor 3 = Cukup Baik

Skor 2 = Kurang Baik

Skor 1 = Sangat Tidak Baik

Dari perhitungan sekor masing-masing pernyataan dicari persentasi jawaban keseluruhan responden dengan rumus

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100 \%$$

Keterangan

P =Persentase $\sum X$ = Jumlah jawaban responden dalam satu item

$\sum xi$ = jumlah nilai ideal dalam item.

2. Uji Prasyarat

Uji prasyarat ini merupakan sebuah uji yang akan digunakan dengan tujuan untuk dapat mengetahui apakah data-data yang dikumpulkan tersebut telah memenuhi syarat untuk dapat dianalisis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik.⁸³ Data pengambilan keputusan normalitas data yaitu jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka regresi tersebut memenuhi normalitas, sedangkan jika data menyebar lebih jauh dan tidak mengikuti arah garis maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *shapiro-wilk* karena jumlah sampel dalam penelitian ini <100.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk melihat apakah sama atau tidak kedua variansi tersebut. Untuk mengetahui apakah kedua variansi tersebut homogen.⁸⁴

3. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk menguji signifikan atau tidak hubungan tidak lebih dari satu variable melalui koefesien

⁸³ Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss 19 Edisi Kelima*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009 h.160

⁸⁴ Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian: Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif*, Jakarta: Change Publication, 2014, Hal. 134

regresinya. Dalam penelitian ini, analisis regresi sederhana berperan sebagai teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap pemahaman dan penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong.

Rumus regresi linier sederhana yaitu:

$$Y_1 = a + bX$$

$$Y_2 = a + bX$$

Keterangan:

Y_1 : Variabel *Dependent* (pemahaman kurikulum merdeka belajar)

Y_2 : Variabel *Dependent* (penerapan kurikulum merdeka belajar)

a : Konstanta

X : Potensi supervisi kepala sekolah

b : Koefesien Regresi supervisi kepala sekolah

b. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh secara simultan secara signifikan terhadap variabel dependen. Drajat yang digunakan yaitu 0,05. Apabila F hasil perhitungan lebih besar dari nilai F menurut tabel maka hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁸⁵

⁸⁵ Sugiyono..., *Metode penelitian kuantitatif dan kombinasi*, hal 35

4. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji R^2 atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat mengkonfirmasi baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi dalam data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terkait Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh x. Dengan kata lain bila $R^2 = 1$ maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.⁸⁶

⁸⁶ Moch. Doddy Ariefianto, *Ekonometrika*, (Jakarta; Erlangga, 2012)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian

1. Sejarah Sekolah

SMA N 1 Rejang Lebong didirikan pada tahun 1956 satu-satunya SMA Negeri tertua di provinsi Bengkulu, pada waktu itu provinsi Bengkulu belum terbentuk dan masih dibawah naungan provinsi Sumatera Selatan dan sampai saat ini SMA N 1 Rejang Lebong awal berdirinya bernama SMA N 1 Curup dan belum pernah berubah nama seperti SMA-SMA yang ada di kabupaten Rejang Lebong sampai pada tahun 2015. SMA N 1 Curup berubah nama menjadi SMA N 1 Rejang Lebong sejak tahun 2016 berawal dari perubahan pemimpin daerah (bupati), saat kepemimpinan Bupati Hijazi tahun 2015 semua sekolah yang ada di kabupaten Rejang Lebong berubah nama. SMA N 1 Rejang Lebong yang berdiri pusat kota yang terletak di jalan Basuki Rachmat No. 1 Dwi Tunggal Curup dengan luas area 1, 75 ha sehingga sangat memungkinkan sebagai prasarana yang dapat menumbuhkembangkan minat dan bakat peserta didik dan cukup dikenal oleh masyarakat daerah dan nasional.

Selama berdiri SMA N 1 Rejang Lebong mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak sebagai berikut:

Tabel 4.1**Pergantian kepala sekolah SMAN 1 Rejang Lebong**

No.	Nama
1	Heri
2	Suharto, BA
3	Mukhtar, BA
4	Hasan, BA
5	Soetardjo, BA
6	Drs. Bustanul Arifin
7	Drs. Lukman Nulhakim
8	Drs. Tarmizi Ushulludin
9	Drs. Nurafik
10	Drs. Noprianto
11	Riduan Edi, S.Pd.MM
12	H. Nahdiyatul hukmi, M.Pd
13	Drs. Parji Susanta
14	Mawardi S. Pd
15	Drs. Parji Susanta
16.	Afrison, M.Pd

2. Tujuan Tingkat Satuan Pendidikan

Tujuan Pendidikan Menengah adalah mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, Sikap kepribadian, akhlak, serta keterampilan, untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

3. Visi Sekolah : Unggul dalam prestasi dan berakar pada budaya bangsa dengan berlandaskan iman dan taqwa.
4. Misi Sekolah :
 - a. Mengembangkan sekolah yang berwawasan lingkungan dan bernuansa religius.

- b. Mengembangkan dan melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan melalui pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kondisi dan tuntutan riil masyarakat dan perkembangan IPTEK.
- c. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- d. Membina dan meningkatkan prestasi dalam bidang ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi yang dimiliki dan ekstrakurikuler untuk pengembangan budaya daerah.

5. Tujuan SMA Negeri 1 Rejang Lebong :

- a. Menjadikan peserta didik beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sehingga mampu mengamalkan setiap keyakinannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menjadikan peserta didik yang berpengetahuan luas yang dapat digunakan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta mampu meraih prestasi akademik optimal sesuai kemampuan, minat dan bakatnya.
- c. Menjadikan peserta didik yang berbudi pekerti luhur, mampu menghormati orangtua, guru dan sesama peserta didik serta lingkungannya.
- d. Menjadikan peserta didik yang memiliki wawasan luas dalam segala bidang, melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi serta bahasa asing yang dikuasainya.

- e. Menjadikan peserta didik yang memiliki keterampilan di bidang ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakatnya.

B. Pengujian Kualitas Data

1. Pengujian Kualitas Data Variabel Supervisi Kepala Sekolah dari Validator

a. Pengujian Kualitas Data Variabel Supervisi Kepala Sekolah dari Validator tahap I

Instrument validasi ahli yang disebarkan dalam penelitian ini mempunyai lima alternatif jawaban, yaitu sangat baik dengan skor 5, baik dengan skor 4, kurang baik dengan skor 3, tidak baik dengan skor 2 dan sangat tidak baik dengan skor 1. Terdapat 1 ahli materi, berdasarkan instrument validasi yang telah peneliti berikan kepada ahli materi, didapatkan hasil seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Data Dari Ahli Materi Tahap I

No Butir	Ahli Materi Tahap 1					Ket
	5	4	3	2	1	
1.		4				Angket sudah bagus namun memperbaiki bahasa dan penulisan
2.			3			
3.		4				
4.			3			
5.		4				
6.			3			
7.			3			
8.			3			
9.			3			
10.			3			

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa ahli materi mengatakan angket sudah bagus namun memperbaiki bahasa dan penulisan. Untuk kriteria penilaian ahli materi dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Rekapitulasi Dari Analisis Data Penilaian Materi Tahap I.

Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	5	0	0%
Baik	4	3	30%
Cukup Baik	3	7	70%
Kurang baik	2	0	0%
Sangat Tdak Baik	1	0	0%
Jumlah		10	100%

Penelitian menghasilkan data dari penilaian kuesioner angket supervisi kepala sekolah dari ahli materi tahap I bahwa ahli menunjukkan penilaian mengenai kualitas materi dan cara penyajiannya di angket supervisi kepala sekolah yaitu skor 4 persentase (30%) dan skor 3 persentase (70%), melalui penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa angket supervisi kepala sekolah cukup baik karena ahli materi paling banyak memilih jawaban cukup baik serta perlu adanya perbaikan sesuai dengan saran yang telah ahli materi berikan.

b. Pengujian Kualitas Data Variabel Supervisi Kepala Sekolah dari Validator tahap II

Instrument validasi ahli yang disebarakan dalam penelitian ini mempunyai lima alternatif jawaban, yaitu sangat baik dengan skor 5, baik dengan skor 4, kurang baik dengan skor 3, tidak baik dengan skor 2 dan sangat tidak baik dengan skor 1. Terdapat 2 ahli materi, berdasarkan instrument validasi yang telah peneliti berikan kepada ahli materi, didapatkan hasil seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Data Dari Ahli Materi Tahap II

No Butir	Ahli Materi Tahap 1					Ket
	5	4	3	2	1	
	5					Layak digunakan tanpa revisi
6.	5					
7.	5					
8.	5					
9.		4				
10.			3			
11.		4				
12.		4				
13.		4				
14.	5					

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa ahli materi mengatakan angket sudah layak digunakan tanpa revisi. Untuk kriteria penilaian ahli materi dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Rekapitulasi Dari Analisis Data Penilaian Materi Tahap II.

Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	5	5	50%
Baik	4	4	40%
Cukup Baik	3	1	10%
Kurang baik	2	0	0%
Sangat Tdak Baik	1	0	0%
Jumlah		10	100%

Penelitian menghasilkan data dari penilaian kuesioner angket supervisi kepala sekolah dari ahli materi tahap I bahwa ahli menunjukkan penilaian mengenai kualitas materi dan cara penyajiannya di angket supervisi kepala sekolah yaitu skor 5 persentase (50%), skor 4 persentase (40%) dan skor 3 persentase (10%), melalui penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa angket supervisi kepala sekolah sudah sangat baik karena ahli materi paling banyak memilih jawaban sangat baik.

2. Pengujian Kualitas Data Variabel Pemahaman Guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar dari Validator
 - a. Pengujian Kualitas Data Variabel Pemahaman Guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar dari Validator tahap I

Instrument validasi ahli yang disebarkan dalam penelitian ini mempunyai lima alternatif jawaban, yaitu sangat baik dengan skor 5, baik dengan skor 4, kurang baik dengan skor 3, tidak baik dengan skor 2 dan sangat tidak baik dengan skor 1. Terdapat 1 ahli materi,

berdasarkan instrument validasi yang telah peneliti berikan kepada ahli materi, didapatkan hasil seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Data Dari Ahli Materi Tahap I

No Butir	Ahli Materi Tahap 1					Ket
	5	4	3	2	1	
1.		4				Angket sudah bagus namun memperbaiki bahasa dan penulisan
2.			3			
3.			3			
4.			3			
5.		4				
6.			3			
7.			3			
8.			3			
9.			3			
10.			3			

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa ahli materi mengatakan angket sudah bagus namun memperbaiki bahasa dan penulisan. Untuk kriteria penilaian ahli materi dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Rekapitulasi Dari Analisis Data Penilaian Materi Tahap I.

Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	5	0	0%
Baik	4	2	20%
Cukup Baik	3	8	80%
Kurang baik	2	0	0%
Sangat Tdak Baik	1	0	0%
Jumlah		10	100%

Penelitian menghasilkan data dari penilaian kuesioner angket pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka belajar dari ahli materi tahap I bahwa ahli menunjukkan penilaian mengenai kualitas materi dan cara penyajiannya di angket pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka belajar yaitu skor 4 persentase (20%) dan skor 3 persentase (80%), melalui penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa angket pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka belajar cukup baik karena ahli materi paling banyak memilih jawaban cukup baik serta perlu adanya perbaikan sesuai dengan saran yang telah ahli materi berikan.

b. Pengujian Kualitas Data Variabel Pemahaman Guru Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar dari Validator tahap II

Instrument validasi ahli yang disebarakan dalam penelitian ini mempunyai lima alternatif jawaban, yaitu sangat baik dengan skor 5, baik dengan skor 4, kurang baik dengan skor 3, tidak baik dengan skor 2 dan sangat tidak baik dengan skor 1. Terdapat 1 ahli materi, berdasarkan instrument validasi yang telah peneliti berikan kepada ahli materi, didapatkan hasil seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Data Dari Ahli Materi Tahap II

No Butir	Ahli Materi Tahap 1					Ket
	5	4	3	2	1	
1.	5					Layak digunakan tanpa revisi
2.	5					
3.	5					
4.		4				
5.		4				
6.			3			
7.		4				
8.			3			
9.		4				
10.		4				

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa ahli materi mengatakan angket sudah layak digunakan tanpa revisi. Untuk kriteria penilaian ahli materi dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Rekapitulasi Dari Analisis Data Penilaian Materi Tahap II.

Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	5	3	30%
Baik	4	5	50%
Cukup Baik	3	2	20%
Kurang baik	2	0	0%
Sangat Tdak Baik	1	0	0%
Jumlah		10	100%

Penelitian menghasilkan data dari penilaian kuesioner angket pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka belajar dari ahli materi tahap I bahwa ahli menunjukkan penilaian mengenai kualitas materi dan cara penyajiannya di angket supervisi kepala

sekolah yaitu skor 5 persentase (30%), skor 4 persentase (50%) dan skor 3 persentase (20%), melalui penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa angket pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka belajar sudah baik karena ahli materi paling banyak memilih jawaban baik.

3. Pengujian Kualitas Data Variabel Penerapan Guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar dari Validator

a. Pengujian Kualitas Data Variabel Penerapan Guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar dari Validator tahap I

Instrument validasi ahli yang disebarkan dalam penelitian ini mempunyai lima alternatif jawaban, yaitu sangat baik dengan skor 5, baik dengan skor 4, kurang baik dengan skor 3, tidak baik dengan skor 2 dan sangat tidak baik dengan skor 1. Terdapat 1 ahli materi, berdasarkan instrument validasi yang telah peneliti berikan kepada ahli materi, didapatkan hasil seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Data Dari Ahli Materi Tahap I

No Butir	Ahli Materi Tahap 1					Ket
	5	4	3	2	1	
1.		4				Angket sudah bagus namun memperbaiki bahasa dan penulisan
2.			3			
3.		4				
4.			3			
5.		4				
6.			3			
7.			3			
8.			3			

9.			3			
10.			3			

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa ahli materi mengatakan angket sudah bagus namun memperbaiki bahasa dan penulisan. Untuk kriteria penilaian ahli materi dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Rekapitulasi Dari Analisis Data Penilaian Materi Tahap I.

Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	5	0	0%
Baik	4	3	30%
Cukup Baik	3	7	70%
Kurang baik	2	0	0%
Sangat Tdak Baik	1	0	0%
Jumlah		10	100%

Penelitian menghasilkan data dari penilaian kuesioner angket penerapan guru terhadap kurikulum merdeka belajar dari ahli materi tahap I bahwa ahli menunjukkan penilaian mengenai kualitas materi dan cara penyajiannya di angket penerapan guru terhadap kurikulum merdeka belajar yaitu skor 4 persentase (20%) dan skor 3 persentase (80%), melalui penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa angket penerapan guru terhadap kurikulum merdeka belajar cukup baik karena ahli materi paling banyak memilih jawaban cukup baik serta perlu adanya perbaikan sesuai dengan saran yang telah ahli materi berikan.

b. Pengujian Kualitas Data Variabel Penerapan Guru Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar dari Validator tahap II

Instrument validasi ahli yang disebarakan dalam penelitian ini mempunyai lima alternatif jawaban, yaitu sangat baik dengan skor 5, baik dengan skor 4, kurang baik dengan skor 3, tidak baik dengan skor 2 dan sangat tidak baik dengan skor 1. Terdapat 1 ahli materi, berdasarkan instrument validasi yang telah peneliti berikan kepada ahli materi, didapatkan hasil seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.12
Data Dari Ahli Materi Tahap II

No Butir	Ahli Materi Tahap 1					Ket
	5	4	3	2	1	
1.	5					Layak digunakan tanpa revisi
2.	5					
3.	5					
4.	5					
5.		4				
6.			3			
7.		4				
8.			3			
9.	5					
10.		4				

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa ahli materi mengatakan angket sudah layak digunakan tanpa revisi. Untuk kriteria penilaian ahli materi dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Rekapitulasi Dari Analisis Data Penilaian Materi Tahap II.

Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	5	5	50%
Baik	4	3	30%
Cukup Baik	3	2	20%
Kurang baik	2	0	0%
Sangat Tdak Baik	1	0	0%
Jumlah		10	100%

Penelitian menghasilkan data dari penilaian kuesioner angket supervisi kepala sekolah dari ahli materi tahap I bahwa ahli menunjukkan penilaian mengenai kualitas materi dan cara penyajiannya di angket supervisi kepala sekolah yaitu skor 5 persentase (50%), skor 4 persentase (30%) dan skor 3 persentase (20%), melalui penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa angket penerapan guru terhadap kurikulum merdeka belajar sudah sangat baik karena ahli materi paling banyak memilih jawaban sangat baik.

4. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Dasar dari pengambilan keputusan uji normalitas adalah dengan melihat nilai signifikansinya, jika nilai sig lebih besar ($>$) dari 0,05 maka data dapat dikatakan normal dan sebaliknya jika nilai sig lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka data tidak normal.

Tabel 4.14
Hasil Uji Normalitas Supervisi Kepala Sekolah (X) Terhadap Pemahaman
Guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar (Y1)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.06818912
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.105
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.042 ^c

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig yaitu 0,042 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Supervisi Kepala Sekolah (x) terhadap Pemahaman Guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar (y1) berdistribusi normal.

Tabel 4.15
Hasil Uji Normalitas Supervisi Kepala Sekolah (X) Terhadap Penerapan
Guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar (Y2)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.20984272
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.084
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig yaitu 0,200 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel aupervisi kepala sekolah (x) terhadap Penerapan Guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar (y2) berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas masih dengan cara melihat nilai signifikansinya. Jika nilai sig > dari 0,05 maka variabelnya homogeny dan sebaliknya jika nilai sig < dari 0,05 maka variabelnya tidak sama atau homogeneity.

Tabel 4.16
Hasil Uji Homogenitas Supervisi Kepala Sekolah (X) Terhadap Pemahaman
Guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar (Y1)

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Supervisi Kepala Sekolah	Based on Mean	.298	4	56	.878
	Based on Median	.172	4	56	.952
	Based on Median and with adjusted df	.172	4	53.450	.952
	Based on trimmed Mean	.323	4	56	.862

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig 0,865 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa variabel Supervisi Kepala Sekolah (X) Terhadap Pemahaman Guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar (Y1) dikatakan homogen.

Tabel 4.17
Hasil Uji Homogenitas Supervisi Kepala Sekolah (X) Terhadap Penerapan
Guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar (Y2)

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Supervisi Kepala Sekolah	Based on Mean	.265	3	56	.850
	Based on Median	.088	3	56	.966
	Based on Median and with adjusted df	.088	3	46.806	.966

	Based on trimmed Mean	.255	3	56	.858
--	-----------------------	------	---	----	------

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Tabel 4.18

Hasil Uji Homogenitas Supervisi Kepala Sekolah (X) Terhadap Pemahaman Guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar (Y1)

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Supervisi Kepala Sekolah	Based on Mean	.298	4	56	.878
	Based on Median	.172	4	56	.952
	Based on Median and with adjusted df	.172	4	53.450	.952
	Based on trimmed Mean	.323	4	56	.862

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig 0,865 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa variabel Supervisi Kepala Sekolah (X) Terhadap Pemahaman Guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar (Y1) dikatakan homogen

Tabel 4.19

Hasil Uji Homogenitas Supervisi Kepala Sekolah (X) Terhadap Penerapan Guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar (Y2)

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Supervisi Kepala	Based on Mean	.265	3	56	.850
	Based on Median	.088	3	56	.966

Sekolah	Based on Median and with adjusted df	.088	3	46.806	.966
	Based on trimmed Mean	.255	3	56	.858

Sumber: Data Primer Diolah 2024

C. Hasil Penelitian

1. Pengaruh antara supervisi kepala sekolah terhadap pemahaman kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Rumus regresi linier sederhana yaitu:

$$Y_1 = a + bX$$

$$Y_2 = a + bX$$

Tabel 4.20
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana antara Supervisi Kepala Sekolah (X)
terhadap Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar (Y1)

		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.604	1.967	
	Supervisi Kepala Sekolah	.790	.044	.917

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan tabel hasil penghitungan koefisien regresi sederhana memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar

0,604 koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 0,790. Sehingga diperoleh persamaan regresi $Y = 0,604 + 0,790 X$. Berdasarkan persamaan diatas diketahui nilai konstantanya sebesar 0,604 secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat supervisi kepala sekolah bernilai 0 maka pemahaman kurikulum merdeka belajar memiliki nilai 0,604. Selanjutnya nilai 0,790 yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (supervisi kepala sekolah) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y (pemahaman kurikulum merdeka belajar) adalah positif, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel supervisi kepala sekolah akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,790. Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa responden sebanyak 65 dihasilkan nilai kolerasi sebesar 0,917.

Untuk melakukan interpretasi kekuatan hubungan antara dua variabel dilakukan dengan melihat angka koefisien kolerasi hasil perhitungan dengan menggunakan interpretasi nilai r adalah sebagai berikut:

- a. 0: Tidak ada korelasi antara dua variabel
- b. $>0 -0,25$: Korelasi sangat lemah
- c. $>0,25 -0,5$: Korelasi cukup
- d. $>0,5 -0,75$: Korelasi kuat
- e. $>0,75 -0,99$: Korelasi sangat kuat
- f. 1: Korelasi

sempurna

Catatan:

- a. Tanda (+) atau (-) hanya menunjukkan arah hubungan.
- b. Nilai r terbesar adalah +1 dan r terkecil adalah -1.

$r = +1$ menunjukkan hubungan positif sempurna, sedangkan $r = -1$ menunjukkan hubungan negatif sempurna.

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa antara variabel supervisi kepala sekolah (X) dengan variabel pemahaman kurikulum merdeka belajar (Y1) mempunyai hubungan yang sangat kuat karena mempunyai nilai korelasi sebesar 0.917

b. Uji F

Dasar pengambilan keputusan uji F yaitu dengan melihat derajat yang digunakan yaitu 0,05. Apabila F hasil perhitungan lebih besar dari nilai F menurut tabel maka hipotesis *alternative*, yang menyatakan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Tabel 4.21
Hasil Uji F Variabel supervisi kepala sekolah (X) pemahaman kurikulum merdeka belajar (Y1)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	369.107	1	369.107	318.183	.000 ^b
	Residual	69.603	64	1.160		

Total	438.710	65			
-------	---------	----	--	--	--

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yaitu 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa supervisi kepala sekolah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pemahaman kurikulum merdeka belajar.

2. Pengaruh antara supervisi kepala sekolah terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Rumus regresi linier sederhana yaitu:

$$Y_1 = a + bX$$

$$Y_2 = a + bX$$

Tabel 4.22

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Antara Supervisi Kepala Sekolah (X) Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar (Y2)

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.242	2.228	
	Supervisi Kepala Sekolah	.576	.050	.829

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan tabel hasil penghitungan koefisien regresi sederhana memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 1.242 koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 0,576. Sehingga diperoleh persamaan regresi $Y_2 = 1.242 + 0,576 X$. Berdasarkan

persamaan diatas diketahui nilai konstantanya sebesar 1.242 secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat supervisi kepala sekolah bernilai 0 maka penerapan kurikulum merdeka belajar memiliki nilai 1.242. Selanjutnya nilai 0,576 yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (supervisi kepala sekolah) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y2 (penerapan kurikulum merdeka belajar) adalah positif, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel supervisi kepala sekolah akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,576. Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa responden sebanyak 65 dihasilkan nilai kolerasi sebesar 0,829.

Untuk melakukan interpretasi kekuatan hubungan antara dua variabel dilakukan dengan melihat angka koefisien kolerasi hasil perhitungan dengan menggunakan interpretasi nilai r adalah sebagai berikut:

- a. 0: Tidak ada korelasi antara dua variabel
- b. $>0 -0,25$: Korelasi sangat lemah
- c. $>0,25 -0,5$: Korelasi cukup
- d. $>0,5 -0,75$: Korelasi kuat
- e. $>0,75 -0,99$: Korelasi sangat kuat
- f. 1: Korelasi

sempurna

Catatan:

- c. Tanda (+) atau (-) hanya menunjukkan arah hubungan.
- d. Nilai r terbesar adalah +1 dan r terkecil adalah -1.
- e. $r = +1$ menunjukkan hubungan positif sempurna, sedangkan $r = -1$ menunjukkan hubungan negatif sempurna.

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa antara variabel supervisi kepala sekolah (X) dengan variabel penerapan kurikulum merdeka belajar (Y2) mempunyai hubungan yang sangat kuat karena nilai korelasi sebesar 0,829.

b. Uji F

Tabel 4.23
Hasil Uji F Variabel supervisi kepala sekolah (X) Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar (Y2)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	196.084	1	196.084	131.767	.000 ^b
	Residual	89.287	65	1.488		
	Total	285.371	66			

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yaitu 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa supervisi kepala sekolah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar.

3. Pengaruh antara supervisi kepala sekolah terhadap pemahaman dan penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong

Untuk melihat bagaimana pengaruh yang signifikan antara

supervisi kepala sekolah terhadap pemahaman dan penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong, Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2) yaitu, bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh x. Dengan kata lain bila $R^2 = 1$ maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi.

Tabel 4.24

Hasil Uji Koefisien Determinasi Antara supervisi kepala sekolah (X) Terhadap pemahaman kurikulum merdeka belajar (Y1)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.917 ^a	.841	.839	1.07705

Sumber: data primer diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai R^2 (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,841 setara dengan 84,1%. Hal ini berarti bahwa pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap pemahaman kurikulum merdeka belajar sebesar 84,1%. Sisanya 15,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

Tabel 4.25
Hasil Uji Koefisien Determinasi Antara Supervisi Kepala Sekolah (X)
Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar (Y2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.829 ^a	.687	.682	1.21988

Sumber: Data Primer Diolah 2024

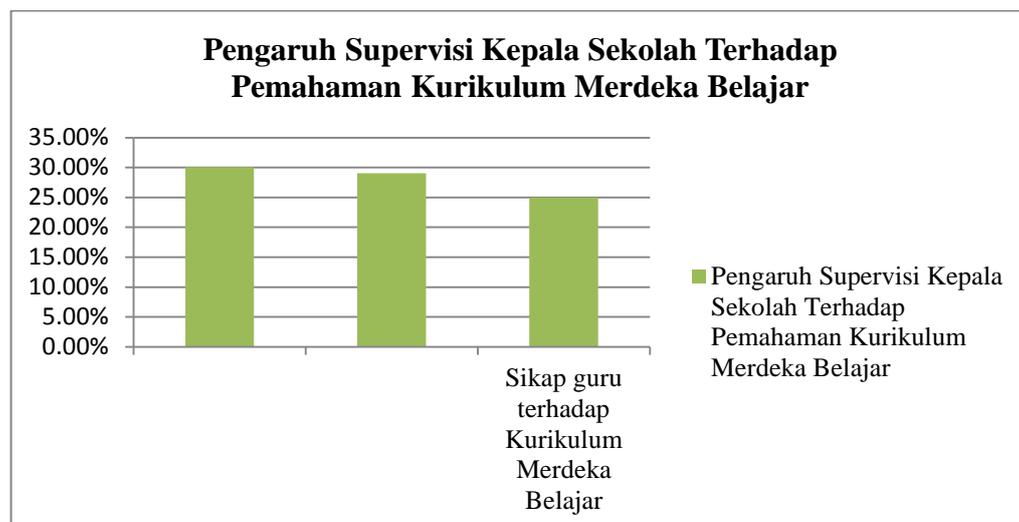
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai R2 (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,687 setara dengan 68,7%. Hal ini berarti bahwa pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar sebesar 68,7%. Sisanya 31,3 di pengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

D. Pembahasan

Dari hasil penyajian data dan analisis data dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner angket. Peneliti akan menarik suatu pembahasan penelitian tentang pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap pemahaman dan penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong yang mencakup di bawah ini:

1. Supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap pemahaman kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong, hal ini dapat dilihat dari signifikansi Supervisi kepala sekolah sebesar 0,917 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Dan dapat juga dilihat dari koefisien determinasi Supervisi kepala sekolah sebesar 0,841 maka dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Supervisi kepala sekolah berpengaruh sebesar 84,1% terhadap pemahaman guru tentang kurikulum merdeka belajar. Untuk persentase masing-masing indikator yaitu Pengetahuan guru tentang konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar merupakan indikator yang paling kuat mempengaruhi sebanyak 30,05%, indikator ini menjadi indikator yang paling kuat karena guru memahami metode dalam kurikulum merdeka belajar, memahami sumber belajar kurikulum merdeka, memahami konsep kurikulum merdeka, untuk indikator Keterampilan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar merupakan indikator yang sedang dalam mempengaruhi sebanyak 29,05% karena guru masih belajar mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar, sedangkan indikator Sikap guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar merupakan indikator yang paling lemah mempengaruhi sebanyak 25%, hal ini karena guru masih berusaha membantu peserta didik untuk memahami kurikulum merdeka belajar. Berikut merupakan grafik pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka belajar:



Grafik 4.1
Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar

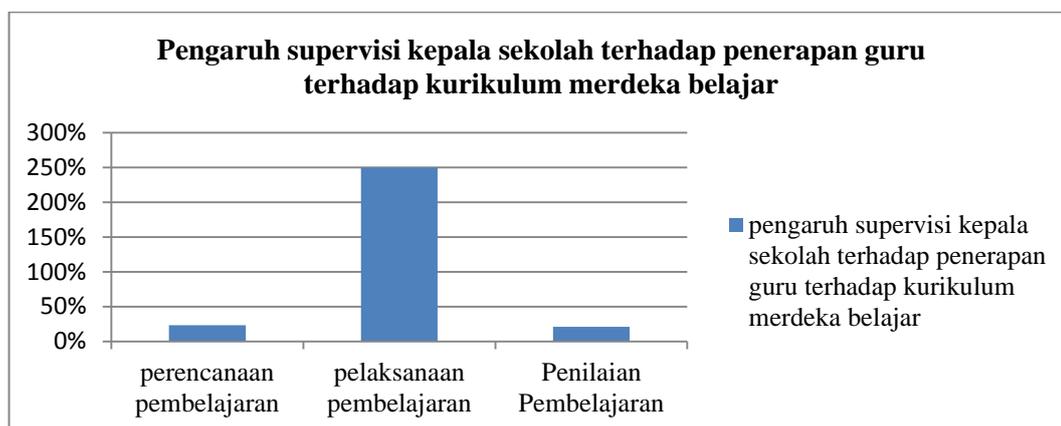
Hasil penelitian tersebut senada dengan hasil penelitian Reksa Adya Pribadi, Puri Nuralyanti, Rima Safitri, Nida Aini yang berjudul optimalisasi supervisi kepala sekolah dalam merealisasikan pembelajaran berkualitas berbasis kurikulum merdeka. Hasil penelitian pada kelompok kami menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam hubungannya dengan kompetensi guru karena kepala sekolah bertugas sebagai supervisor yang memiliki kewajiban mensupervisi pekerjaan yang dilakukan guru, begitupun dengan kurikulum merdeka, Perubahan kurikulum ini harus dimaknai sebagai permulaan, bukan tujuan. Ini awal proses belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dimana dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam suatu lembaga diperlukan guru yang benar-benar memiliki kompetensi dalam mengajar, karena pada hakikatnya guru memegang peranan penting dalam perencanaan dan

pengembangan kurikulum. Dengan demikian guru yang berkualitas akan melahirkan pendidikan yang berkualitas yang berimplikasi kepada lahirnya generasi yang berkualitas pula sehingga dapat bersaing di era globalisasi ini.⁸⁷

2. Supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong, hal ini dapat dilihat dari signifikansi Supervisi kepala sekolah sebesar 0,829 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Dan dapat juga dilihat dari koefisien determinasi Supervisi kepala sekolah sebesar 0,687 maka dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.
3. Penerapan guru terhadap kurikulum merdeka belajar sebesar 68,7%. Pelaksanaan Pembelajaran merupakan indikator yang paling kuat mempengaruhi sebanyak 25,7%, indikator yang paling kuat karena guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar, untuk indikator Perencanaan Pembelajaran merupakan indikator yang sedang dalam mempengaruhi sebanyak 23% karena guru masih proses belajar menyusun alur tujuan pembelajaran dan Modul Ajar serta perangkat pembelajaran lainnya yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar, sedangkan indikator Penilaian Pembelajaran sebanyak merupakan indikator yang paling lemah mempengaruhi sebanyak 21% karena guru masih terus belajar menentukan prosedur penilaian sesuai dengan kriteria ketercapaian

⁸⁷ Nida Aini., Nuralyanti, P., Pribadi, R. A., & Safitri, R. (2024). Optimalisasi supervisi kepala sekolah dalam merealisasikan pembelajaran berkualitas berbasis kurikulum merdeka. *Jurnal Genta Mulia*, 15(1), 75-81.

tujuan pembelajaran (KKTP). Berikut merupakan grafik pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap penerapan guru terhadap kurikulum merdeka belajar:



Grafik 4.2
Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Hasil penelitian tersebut senada dengan hasil penelitian Abdul Khafid Anridzo (Univeritas Islam Malang, Indonesia), Imron Arifin (Univeritas Islam Malang, Indonesia), Dwi Fitri Wiyono (Univeritas Islam Malang, Indonesia) yang berjudul Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. asil penelitian ini dapat ditemukan bahwa dalam supervisi klinis terdapat perencanaan penerapan kurikulum merdeka di SDN 2 Jagong, Kunduran, Blora, Jawa Tengah dengan menentukan rancangan rencana supervisi klinis sebelum melakukan supervisi klinis. Kemudian pelaksanaan supervisi klinis dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN 2 Jagong, Kunduran, Blora, Jawa Tengah terkendala ketika pelaksanaan karena kurikulum merdeka masih terlalu dini untuk di terapkan dan rata-rata masih menggunakan kurikulum 13 sehingga

diperlukan evaluasi untuk menindaklanjuti apa saja yang perlu diperbaiki. Dapat disimpulkan, bahwa implementasi supervisi klinis dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dapat terselenggara secara optimal apabila terdapat teknik penerapan yang baik. Sosialisasi penerapan kurikulum Merdeka Belajar juga perlu diseminasikan dengan sebaik mungkin agar kurikulum Merdeka Belajar dapat terlaksana dengan baik.⁸⁸

4. Supervisi kepala sekolah berpengaruh sebesar 84,1% terhadap pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka belajar. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) antara Supervisi kepala sekolah dengan pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka belajar yang bernilai 0,841. Dan dapat juga diketahui bahwa Supervisi kepala sekolah juga berpengaruh sebesar 68,7% terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) antara Supervisi kepala sekolah dengan penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong yang bernilai 0,687.

Hasil penelitian tersebut senada dengan hasil penelitian Sri Wahyuni tahun 2022 yang berjudul Pengaruh Supervisi Akademik dan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: supervisi akademik berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik sebesar 77,3%, dengan persamaan

⁸⁸ Khazid Anridzo, A. K., Arifin, I., & Wiyono, D. F. (2022). Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8812-8818.

$\hat{Y}=19,144+0,826X_1$, nilai koefisien korelasi sebesar 0,879, kemudian kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik sebesar 82,8%, dengan persamaan $\hat{Y}=3,603+1,187X_2$, nilai koefisien korelasi sebesar 0,910 dan supervisi akademik dan kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik sebesar 85,7%, dengan persamaan $\hat{Y}=4,015+0,330X_1+0,785X_2$, nilai koefisien korelasi sebesar 0,879 dan 0,910.⁸⁹

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini adalah penelitian ini akan mengevaluasi efektivitas supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, termasuk pendekatan, metode, dan tujuan dari supervisi kepala sekolah, Penelitian ini akan mengukur pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka Belajar dan bagaimana pemahaman tersebut memengaruhi kualitas pengajaran dan pembelajaran di kelas, Penelitian ini akan membandingkan kinerja guru sebelum dan setelah penerapan Kurikulum Merdeka Belajar untuk mengukur dampak dari Penerapan kurikulum baru ini.

⁸⁹ Novalita, L., Ahyani, N., & Eddy, S. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Program Sekolah Penggerak. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 6(1), 171-181.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun Hasil penelitian dan analisis data tentang pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap pemahaman dan penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap pemahaman kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong, hal ini dapat dilihat dari signifikansi Supervisi kepala sekolah sebesar 0,917 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Dan dapat juga dilihat dari koefisien determinasi Supervisi kepala sekolah sebesar 0,841 maka dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong, hal ini dapat dilihat dari signifikansi Supervisi kepala sekolah sebesar 0,829 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Dan dapat juga dilihat dari koefisien determinasi Supervisi kepala sekolah sebesar 0,687 maka dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.
3. Supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap pemahaman dan penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong, dapat dilihat dari uji R^2 yaitu Supervisi kepala sekolah berpengaruh sebesar 84,1% terhadap pemahaman guru pada kurikulum merdeka belajar. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) antara

Supervisi kepala sekolah dengan pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka belajar yang bernilai 0,841. Dan dapat juga diketahui bahwa Supervisi kepala sekolah juga berpengaruh sebesar 68,7% terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) antara Supervisi kepala sekolah dengan penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong yang bernilai 0,687.

B. Implikasi Penelitian

Temuan dalam penelitian ini menemukan beberapa hal penting, sebagai konsensus yang patut menjadi pertimbangan dalam mengembangkan pendidikan yang lebih bermutu di masa yang akan datang.

1. Supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap pemahaman kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong, hal ini dapat dilihat dari signifikansi Supervisi kepala sekolah sebesar 0,917. maka perlu peningkatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Dampak dari hasil penelitian ini kepala sekolah harus melakukan peningkatan program supervisi agar dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka belajar..
2. Supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong, hal ini dapat dilihat dari signifikansi Supervisi kepala sekolah sebesar 0,829. Kepala sekolah harus melakukan refleksi diri, melakukan pengembangan diri dengan mengikuti pelatihan dan seminar tentang supervisi kepala sekolah agar menghasilkan pelaksanaan

supervisi yang maksimal. Penelitian ini juga memberikan kontribusi sebagai tambahan informasi dan pengetahuan tentang pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar. Dengan adanya supervisi terhadap guru dapat melakukan perbaikan kualitas dan kinerja dalam mengajar. Semakin baik supervisi yang dilakukan maka semakin baik.

3. Supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap pemahaman dan penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong dapat dilihat dari uji R2 Supervisi kepala sekolah berpengaruh sebesar 84,1% terhadap pemahaman guru pada kurikulum merdeka belajar, juga berpengaruh sebesar 68,7% terhadap penerapan kurikulum merdeka. Dampak hasil penelitian ini kepala sekolah harus memperhatikan supervisi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sudah dilaksanakan. Guru juga harus meningkatkan pemahaman dan implementasi tentang kurikulum merdeka belajar dengan mengikuti pelatihan, seminar dan melakukan pengembangan pembelajaran dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan implementasi. Maka perlu kerjasama antara kepala sekolah dan guru serta warga sekolah untuk untuk mensukseskan segala kegiatan kurikulum merdeka belajar.

C. Saran

Berdasarkan hasil temuan pada penellitian, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Rejang Lebong memberikan pelatihan-pelatihan kepada kepala sekolah yang relevan dengan supervisi dan

manajerial sehingga kompetensi dan kinerja kepala sekolah bisa menjadi lebih baik.

2. Kepala sekolah diharapkan untuk selalu rutin melakukan supervisi, pembinaan dan pengarahan kepada guru untuk selalu mengembangkan kegiatan pembelajaran sehingga kinerja guru menjadi meningkat.
3. Guru perlu bersikap kooperatif terhadap program yang dilaksanakan kepala sekolah, mempertahankan dan meningkatkan kompetensi dengan melakukan pengembangan diri dan melakukan inovasi pembelajaran sehingga pemahaman dan penerapan guru terhadap kurikulum merdeka belajar akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: CV. Syakir Media Press,
- Adisusilo, Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai – Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Rajawali Pers,
- Ahmad, 2020. *Manajemen Strategis* Makassar: Nass Media Pustaka,
- Ahyar Ma'arif, Mohamad. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Mohamad Ahyar Ma'arif*,
- Aini, N., Nuralyanti, P., Pribadi, R. A., & Safitri, R. (2024). Optimalisasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Merealisasikan Pembelajaran Berkualitas Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Genta Mulia*, 15(1), 75-81.
- Ariefianto, Moch. Doddy. 2012. *Ekonometrika*. Jakarta; Erlangga.
- Astuty Widy. and Wachid Bambang Suharto, Abdul. 2021. Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring Dengan Kurikulum Darurat, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9.1
- Audy Angelya, Alifa. 2022. Pengorganisasian Dalam Manajemen Pendidikan, *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 2.3
- Bahri Djamarah Syaiful. Zein, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Baro'ah, Siti. 2020. Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu* Vol.4, No.1
- Daradjat, Zakiah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Effendi, T., Ifnaldi, I., Yanto, M., & Warlizasusi, J. (2020). Kontribusi supervisi kepala madrasah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3(2), 233-243.
- Fauzi Ahmad., Afriansyah, Hade. 2019. Manajemen Kurikulum, *Pengelolaan Kurikulum*,
- Fitrah, Muh. Luthfiah, 2017. *Metodologi Penelitian Penelitian, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Suka Bumi: Cv Jejak,

- Hamalik, Oemar. 2013. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Remaja Rosdakarya: Bandung,
- Hanik Khofifah, Nia. 2020. *Strategi Guru Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Di Tpq Hidayatush Shibyan Pengkol Jepara*, Jepara: UNISNU,
- Hartati, Tati. Supriyoko, Supriyoko. 2020. *Penerapan Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu*, Media Manajemen Pendidikan, 3.2
- Hendri, Nofri. 2020. "Merdeka Belajar: Antara Retorika Dan Aplikasi", E-Tech Jurnal Vol. 8 No. 1,
<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/6-strategi-sukseskan-Penerapan-kurikulum-merdeka-secara-mandiri>
- <https://ditsma.kemdikbud.go.id/tujuh-tahapan-perencanaan-pembelajaran-dalam-kurikulum-merdeka/>
- <https://pskp.kemdikbud.go.id/berita/detail/313037/kurikulum-merdeka-dengan-berbagai-keunggulan>,
- Iriana, Fristiana. 2016. *Pengembangan Kurikulum Teori, Konsep*, Yogyakarta: Parama Ilmu,
- Jalilah, J., Hamengkubuwono, H., & Istan, M. (2022). *Manajemen Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses melalui <https://kbbi.web.id/strategi>
- Kemdikbud. 2022. *Buku Saku Kurikulum Merdeka*; Tanya Jawab.
- Kristiawan, Muhammad. Safitri, Dian. Lestari, Rena. 2017. *Manajemen Pendidikan*, Deepublish,
- Majid. Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Manula, Juniarti. 2022. Program Pendidikan Guru Penggerak: Pijakan Kurikulum Merdeka Sebagai Penerapan Merdeka Belajar, *Jurnal Pengajaran Dan Riset*, 02.01
- Maulidha, In. 2006. *Strategi Peningkatan Minat Belajar Bahasa Arab Di SMP Muhammadiyah 14 Tandes Surabaya*, Surabaya: UINSA,
- Moleong, Lexy J, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Mulyasa, Endang. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

- Nasbi, Ibrahim. 2017. Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis, *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.2
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana,
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana,
- Nata, Abuddin. 2014. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana,
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia,
- Novalita, L., Ahyani, N., & Eddy, S. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Program Sekolah Penggerak. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 6(1), 171-181.
- Nur Afifah, Siti. 2022. *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo*, Surabaya: UINSA,
- Oktavia, Yanti. 2014. “Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1,
- Perkins, C. *UU No.20 Tahun 2003. 2003.Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Zitteliana, 18.1
- Redho Syam, Aldo. 2011. Posisi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan, *MUADDIB: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7.1
- Roziqin, Zainur. 2019. *Menggagas Perencanaan Kurikulum Sekolah Unggul*, As-Sabiqun, 1.1
- Roziqin. 2019. *Menggagas Perencanaan Kurikulum Sekolah Unggul*, As-Sabiqun, 1.1
- Saharuddin, Erni. Salisul Khakim, Muhammad. 2020. Penerapan Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Tingkat Sma Di Daerah Istimewa Yogyakarta, *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7.3
- Samsul. Al-Rasyidin, Nizar, 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press,
- Saryanto, 2022. *Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar*, CV. Media Sains Indonesia, Bandung

- Sidiq, Umar. Choiri, Moh. Miftachul. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya,
- Siyoto, Sandu. Ali Sodik, Muhammad. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing,
- Sugiyono, 2015. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta,
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian kuantitatif dan kombinasi (mixel methods)*. Bandung : Alfabeta,
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian kuantitatif dan kombinasi (mixel methods)*. Bandung : Alfabeta, 2014
- Suharto. Astuty, 2021. Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring Dengan Kurikulum Darurat, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9.1
- Sujanto, Bedjo. 2007. *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum*, Jakarta: CV. Sagung Seto,
- Suparlan, 2011. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: PT. Bumi Aksara,
- Susanti, F., Zakariyah, Z., Komalasari, M., & Warlizasusi, J. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Pegawai Terhadap Kedisiplinan Guru Di Madrasah Aliyah Negeri. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(2), 91-102.
- Susiyanti, M., Fathurrohman, I., & Iswanto, R. (2022). *Strategi Pengembangan Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Baitul Makmur Curup* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).
- Tafsir, Ahmad. 2011. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Tangu Daga, Agustinus. 2021. Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar, *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7.3
- Tim Pengembangan MKDP, 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Tim Penyusun, 2022. *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, Jakarta: Kemendikbudristek,

- Tohir, Muhammad. 2020. *Kampus Merdeka, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, Juni,
- Triwiyanto, Teguh. 2015. *Buku-Manajemen-Kurikulum.Pdf*,
- Undang-undang RI No. 20, 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional SISDIKNAS*, Bandung: Citra Ambara,
- Uzer Usman, Moh. 2006. *Menjadi Guru Profesional* Bandung: Remaja Rosda Karya,
- Vhalery, Rendika. Albertus. Setyastanto, Maria. Wahyu Leksono, Ari. 2022. *Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur, Research and Development Journal of Education*, 8.1
- Winardi, J. 2003. *Teori Organisasi Dan Keorganisasian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Yulinda, I. Sherly. 2018. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sd Negeri 3 Tambahrejo*, UIN Randen Intan Lampung,
- Yanto, M. (2018). *Manajemen dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong. Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 2(1), 71-88.
- YANTO, Murni, et al. Intercultural sensitivity of educational management students as the future's educational leaders in indonesia. *The International Journal of Sociology of Education*, 2022, 11.3: 265-290.

LAMPIRAN

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
SMA NEGERI 1 REJANG LEBONG
Jalan Basuki Rahmat Nomor 1, Air Putih Baru, Curup, Rejang Lebong 39114
Telepon (0732) 21512, Faksimile (0732) 21512
Laman sman1rejanglebong.sch.id, Pos-el : sman1rpl@gmail.com

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 000.9.2/157 /SMAN1RL/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

nama	: Afrison, M.Pd
NIP	: 197209091998011001
pangkatGol/Ruang	: Pembina Tingkat I (IV.b)
jabatan	: Kepala SMA Negeri 1 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

nama	: Suryana
NIM	: 22861019
prodi/jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
perguruan Tinggi	: Pascasarjana IAIN Curup

Yang melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul **"Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Pemahaman dan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong"** Pada Tanggal 13 Desember 2023 s.d 11 Maret 2024 di SMA Negeri 1 Rejang Lebong.

Demikian Surat Pernyataan Melaksanakan Kegiatan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16 Maret 2024
Kepala Sekolah
SMA Negeri 1 Rejang Lebong


Afrison, M.Pd
Pembina Tingkat I (IV/b)
NIP 197209091998011001

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA
Jl. Al-Qadri No. 1 Kota. Pk. 108 Telp. (0732) 21010-702044 Fax (0732) 21010-39119
Website : www.iaincurup.ac.id

12 Desember 2023

Nomor :
Sifat :
Lampiran :
Hal :

Wah 34/PCS/PP 00 9/12/2023
Penting
Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Kesbangpol
Kab. Rejang Lebong

di- Tempat

Dalam rangka penyusunan Tesis S 2 pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup :

Nama : Suryana
NIM : 22861019
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Tesis : Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Pemahaman dan Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 12 Desember. s.d. 12 Juni 2024
Tempat Penelitian : SMA Negeri 1 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa bersangkutan

Demikianlah atas kerjasama dan izinnnya diucapkan terima kasih.


Departur
Prof. Dr. H. Hamengkubuwana
NIP.19650826 199903 1 00

Tembusan
1 Wakil Rektor 1 Bidang Akademik IAIN Curup
2 Mahasiswa Ybs
3 Arsip

SURAT IZIN PENELITIAN

**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S. Sukawati No.80 ■ Telp. (0732) 24623 Curup

SURAT IZIN
Nomor : SD/400/JP/DPM/DPF/XII/2023

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PUSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Kepulauan Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pelaksanaan Kewenangan Penyelenggaraan Dan Pengabdian Perizinan Dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Surat Dan Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Rejang Lebong Nomor : 07/000/004/01/BK/01/2023 tanggal 13 Desember 2023 Hal Rekomendasi Penelitian.
- Surat dan Direktur Fakultas Pascasarjana IAIN Curup Nomor : 1301/In.34/PCS/PP.00.9/12/2023 tanggal 12 Desember 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian.

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTD	: Suryana / Curup, 07 Juli 1969
NIM	: 22861019
Pekerjaan	: Pegawai Negeri Sipil (PNS)
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Proposal Penelitian	: Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Pemahaman dan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian	: SMA Negeri 1 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 13 Desember 2023 s/d 11 Maret 2024
Penanggung jawab	: Direktur Fakultas Pascasarjana IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus menaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati/menindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 13 Desember 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



ZULKARNAIN, SH
Pembina IV.a
19751100200704 1 001

esbangpol Kab. RL
s Pascasarjana IAIN Curup
eri 1 Rejang Lebong
in

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA
Jl. Setia Negara No 1 Kiblat, Pias 156 (0732) 21010-21750 Fax 21010 Kode Pos 39119
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: pascasarjana.iaincurup@gmail.com

KEPUTUSAN
DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
Nomor : 1996 /ln.34/PS/PP.00.9/12/2023

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS
PROGRAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing I dan II;

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan, Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.11/3/15447/2018 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0319/ln.34/2/KP.07.6/05/2022 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : Saudara:

Pertama : 1. **Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd** NIP 19650826 199903 1 001
2. **Dr. Irwan Fathurrochman, S.Pd.I., M.Pd** NIP 19840826 200912 1 008

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

NAMA : **Suryana**
NIM : **22861019**
JUDUL TESIS : **Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Pemahaman dan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong**

dua : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;

tiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;

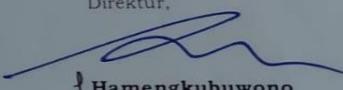
empat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

lima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;

enam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;

tujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal, 09 Desember 2023
Direktur,


Hamengkubuwono

Penyusunan
Rektor IAIN Curup,
Gedung IAIN Curup,
Kantor TU Pascasarjana IAIN Curup,
Kantor Perpustakaan IAIN Curup,
Pembimbing I dan II,
Mahasiswa yang bersangkutan,
Pascasarjana IAIN Curup.

SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM STUDI MPI 52 PASCASARJANA

Jl. Dr. As. Gani No. 1 Kurup Peta. 108 Tegal. (0752) 21010-1000044 Fax (0752) 21010 Curup 39119
Website: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id

SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY

Nomor : 419 /In.34/2/MPI/02/2024

Admin Turnitin Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI-S2) menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan similarity terhadap proposal berikut:

Judul : Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Pemahaman dan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong
Penulis : Suryana
NIM : 22861019

Dengan tingkat kesamaan sebesar 17%

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup,2024

Pemeriksa,
Admin Turnitin Prodi MPI



Dr. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720704 200003 1 004

**KISI-KISI ANGKET PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH
TERHADAP PEMAHAMAN DAN PENERAPAN KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR DI SMA NEGERI 1 REJANG LEBONG**

Variabel	Indicator	Soal nomor	Jumlah
Supervisi Kepala Sekolah	Perencanaan supervise	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
	Pelaksanaan supervise	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	10
	Tindak lanjut Supervisi	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	10
Pemahaman Guru tentang Kurikulum Merdeka Belajar	Pengetahuan guru tentang konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
	Keterampilan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	10
	Sikap guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	10
Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar	Perencanaan Pembelajaran	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
	Pelaksanaan Pembelajaran	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	10
	Penilaian Pembelajaran	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	10
Jumlah			90

KUESIONER PENELITIAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH

1. Kata Pengantar

Kepada
Bapak/Ibu Guru SMA Negeri 1 Rejang Lebong
Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir atau tesis yang sedang saya lakukan di Fakultas Tarbiyah Prodi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN Curup), maka saya melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Pemahaman dan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong.**”

Maka saya mohon kepada Bapak/Ibu untuk membantu pengumpulan data penelitian dengan mengisi angket ini. Saya berharap Bapak/Ibu berkenan meluangkan waktu untuk mengisi angket ini dan menjawab pertanyaan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, agar tujuan pengumpulan data penelitian ini dapat tercapai sesuai harapan. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan tidak akan berpengaruh sedikitpun terhadap reputasi Bapak/Ibu sebagai guru di sekolah ini.

Atas ketersediaan dan kesungguhan Bapak/Ibu dalam mengisi angket/kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Suryana
Nim.
22861019

2. Petunjuk pengisian :

- a. Kuesioner ini bertujuan untuk keperluan ilmiah semata. Jadi tidak akan mempengaruhi reputasi Bapak/ Ibu sebagai guru di sekolah ini.
- b. Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan pada diri Bapak/Ibu
- c. Bapak/ Ibu dimohon untuk memilih salah satu jawaban dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan keadaan atau fakta yang terjadi.
- d. Bapak/ Ibu dimohon untuk menjawab seluruh pertanyaan dan tidak diperkenankan jawaban lebih dari satu. Pada setiap pertanyaan terdapat lima pilihan jawaban, yaitu:

Kriteria	Keterangan	Skor
SL	Selalu	5

SR	Sering	4
KK	Kadang-kadang	3
JR	Jarang	2
TP	Tidak Pernah	1

3. Identitas Responden

Nama Guru :
Mata pelajaran yang diampu :
Pendidikan Terakhir :

ANGKET SUPERVISI KEPALA SEKOLAH

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
A.	Perencanaan supervisi					
1.	Supervisi dilaksanakan minimal 1 kali dalam setiap semester					
2.	Dalam penyusunan program supervisi, kepala sekolah menggunakan pedoman/juknis supervisi					
3.	Kepala sekolah membuat perencanaan program semester supervisi					
4.	Kepala sekolah merencanakan supervisi kepada masing-masing guru					
5.	Kepala sekolah harus menyiapkan instrumen supervisi (lembar observasi, angket, pedoman wawancara, dll)					
6.	Kepala sekolah menyiapkan jadwal supervisi					
7.	Kepala sekolah tidak mempublikasikan jadwal supervisi					
8.	Dalam penyusunan program supervisi, kepala sekolah menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi di sekolah					
9.	Kepala sekolah menjelaskan mengenai					

	maksud dan tujuan supervisi					
10.	Dalam merencanakan supervisi, guru-guru juga dilibatkan					
B.	Pelaksanaan supervise					
11.	Sebelum melaksanakan supervisi, Kepala sekolah menyajikan hasil supervisi yang telah dilakukan sebelumnya					
12.	Kepala sekolah mengemukakan sasaran-sasaran yang membingungkan sebelum melaksanakan supervisi					
13.	Kepala sekolah melaksanakan pertemuan individual dalam rangka pembinaan supervisi pembelajaran					
14.	Kepala sekolah meminta guru secara langsung untuk menilai diri sendiri dengan format tertentu dalam rangka pelaksanaan supervisi					
15.	Kepala sekolah melaksanakan supervisi (pembinaan) pembelajaran di rumah guru					
16.	Kepala sekolah melaksanakan diskusi kelompok kepada guru yang disukai saja guna meningkatkan mutu pembelajaran					
17.	Kepala sekolah melakukan supervisi demonstrasi guru dalam mengajar dihadapan guru-guru lain					
18.	Kepala sekolah melakukan <i>classroom observation</i> (observasi kelas yang tujuannya adalah untuk memperoleh data obyektif aspek-aspek situasi pembelajaran)					
19.	Kepala sekolah melaksanakan supervisi kepada guru kelas pada menjelang ulangan semester					
20.	Kepala sekolah sebagai pemimpin kurang optimal dalam memotivasi guru					
C.	Tindak lanjut Supervisi					
21.	Kepala sekolah melakukan					

	pembinaan sesuai dengan hasil penilaian					
22.	Pembinaan disesuaikan dengan kebutuhan tiap Guru					
23.	Kepala sekolah memberikan <i>rewards</i> (hadiah) kepada guru karena melaksanakan KBM dengan baik					
24.	Kepala sekolah mempertimbangkan hasil penilaian supervisi dengan cara melakukan pembinaan					
25.	kepala sekolah melakukan pembinaan sesuai dengan hasil penilaian					
26.	Kepala sekolah melakukan evaluasi supervisi secara individu					
27.	Kepala sekolah selaku pemimpin mampu memotivasi guru					
28.	Kepala sekolah mempertimbangkan hasil penilaian supervisi dengan cara melakukan pembinaan					
29.	Kepala sekolah memberi tahu aspek-aspek yang perlu ditingkatkan berdasarkan hasil penilaian					
30.	Kepala sekolah memberikan solusi untuk perbaikan					

KUESIONER PENELITIAN PEMAHAMAN GURU TERHADAP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

1. Kata Pengantar

Kepada

Bapak/Ibu Saya SMA Negeri 1 Rejang Lebong

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir atau tesis yang sedang saya lakukan di Fakultas Tarbiyah Prodi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN Curup), maka saya melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Pemahaman dan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong.**

Maka saya mohon kepada Bapak/Ibu untuk membantu pengumpulan data penelitian dengan mengisi angket ini. Saya berharap Bapak/Ibu berkenan meluangkan waktu untuk mengisi angket ini dan menjawab pertanyaan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, agar tujuan pengumpulan data penelitian ini dapat tercapai sesuai harapan. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan tidak akan berpengaruh sedikitpun terhadap reputasi Bapak/Ibu sebagai Saya di sekolah ini.

Atas ketersediaan dan kesungguhan Bapak/Ibu dalam mengisi angket/kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Suryana

Nim.

22861019

2. Petunjuk pengisian :

- a. Kuesioner ini bertujuan untuk keperluan ilmiah semata. Jadi tidak akan mempengaruhi reputasi Bapak/ Ibu sebagai Saya di sekolah ini.
- b. Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan pada diri Bapak/Ibu
- c. Bapak/ Ibu dimohon untuk memilih salah satu jawaban dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan keadaan atau fakta yang terjadi.
- d. Bapak/ Ibu dimohon untuk menjawab seluruh pertanyaan dan tidak diperkenankan jawaban lebih dari satu. Pada setiap pertanyaan terdapat lima pilihan jawaban, yaitu:

Kriteria	Keterangan	Skor
SP	Sangat Paham	5
P	Paham	4
CP	Cukup Paham	3
KP	Kurang Paham	2
STP	Sangat Tidak Paham	1

3. Identitas Responden

Nama Saya :
Mata pelajaran yang diampu :
Pendidikan Terakhir :

ANGKET PEMAHAMAN GURU TENTANG KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SP	P	CP	KP	STP
A.	Pengetahuan Guru tentang konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar					
1.	Saya Memahami metode dalam kurikulum merdeka belajar					
2.	Saya Memahami sumber belajar kurikulum merdeka					
3.	Saya memahami konsep kurikulum merdeka					
4.	Saya memahami prinsip kurikulum merdeka					
5.	Saya Memahami pengertian pembelajaran berbasis proyek					
6.	Saya Memahami contoh-contoh kegiatan/aktivitas pembelajaran setiap tahap pembelajaran dengan pembelajaran berbasis proyek					
7.	Saya dapat menjelaskan keterkaitan antara konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar.					
8.	Saya Memahami penilaian kompetensi sikap					
9.	Saya memahami penilaian kompetensi pengetahuan					
10.	Saya memahami penilaian kompetensi keterampilan					
B.	Keterampilan Guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar					
11.	Saya terampil menyusun alur tujuan pembelajaran dan Modul Ajar					
12.	Saya Memperhatikan					

	kemampuan awal setiap individu					
13.	Saya terampil menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa					
14.	Saya terampil menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar					
15.	Saya terampil mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar					
16.	Saya terampil menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar					
17.	Saya terampil menggunakan penilaian yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar.					
18.	Saya terampil menilai kompetensi sikap					
19.	Saya terampil menilai kompetensi pengetahuan					
20.	Saya terampil menilai kompetensi keterampilan					
C.	Sikap guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar					
21.	Saya ikut serta pada setiap pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah					
22.	Saya membantu peserta didik untuk memahami kurikulum merdeka belajar					
23.	Saya menumbuhkan keterlibatan aktif peserta didik terhadap kurikulum merdeka belajar					
24.	Saya bersedia untuk menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.					
25.	Saya merangsang rasa ingin tahu peserta didik terhadap kurikulum merdeka belajar					

26.	Saya bersikap proaktif dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar					
27.	Saya tidak hanya mampu mengajar dan mengelola kelas, namun juga membangun hubungan efektif kepada siswa dan komunitas sekolah					
28.	Saya memberi kebebasan kepada siswa untuk mengakses ilmu pengetahuan					
29.	Saya kreatif dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar					
30.	Saya inovatif dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar					

**KUESIONER PENELITIAN PENERAPAN SAYA TERHADAP
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR**

4. Kata Pengantar

Kepada
Bapak/Ibu Saya SMA Negeri 1 Rejang Lebong
Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir atau tesis yang sedang saya lakukan di Fakultas Tarbiyah Prodi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN Curup), maka saya melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Pemahaman dan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong.**

Maka saya mohon kepada Bapak/Ibu untuk membantu pengumpulan data penelitian dengan mengisi angket ini. Saya berharap Bapak/Ibu berkenan meluangkan waktu untuk mengisi angket ini dan menjawab pertanyaan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, agar tujuan pengumpulan data penelitian ini dapat tercapai sesuai harapan. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan tidak akan berpengaruh sedikitpun terhadap reputasi Bapak/Ibu sebagai Saya di sekolah ini.

Atas ketersediaan dan kesungguhan Bapak/Ibu dalam mengisi angket/kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Suryana
Nim.
22861019

5. Petunjuk pengisian :

- e. Kuesioner ini bertujuan untuk keperluan ilmiah semata. Jadi tidak akan mempengaruhi reputasi Bapak/ Ibu sebagai Saya di sekolah ini.
- f. Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan pada diri Bapak/Ibu
- g. Bapak/ Ibu dimohon untuk memilih salah satu jawaban dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan keadaan atau fakta yang terjadi.
- h. Bapak/ Ibu dimohon untuk menjawab seluruh pertanyaan dan tidak diperkenankan jawaban lebih dari satu. Pada setiap pertanyaan terdapat lima pilihan jawaban, yaitu:

Kriteria	Keterangan	Skor
SL	Selalu	5
SR	Sering	4
KK	Kadang-kadang	3
JR	Jarang	2

TP	Tidak Pernah	1
----	--------------	---

6. Identitas Responden

Nama Saya :
Mata pelajaran yang diampu :
Pendidikan Terakhir :

ANGKET PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
A.	Perencanaan Pembelajaran					
1.	Saya menyusun alur tujuan pembelajaran dan Modul Ajar serta perangkat pembelajaran lainnya yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar					
2.	Penyusunan Modul ajar kurikulum merdeka belajar harus dengan memperhatikan gaya belajar siswa					
3.	Menggunakan sumber bacaan terbaru sebagai buku penunjang dalam kegiatan pembelajaran					
4.	Menetapkan aspek-aspek yang akan dinilai sesuai dengan capaian pembelajaran					
5.	Memanfaatkan teknologi informasi seperti komputer dan internet untuk penunjang pembelajaran					
6.	Menetapkan metode pembelajaran berdasarkan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran					
7.	Menyesuaikan pembelajaran dengan tahap dan karakteristik siswa					
8.	Menggunakan profil pelajar pancasila pada penyusunan modul ajar					
9.	Mempersiapkan prota dan prosem					

10.	Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai kegiatan pembelajaran					
B.	Pelaksanaan Pembelajaran					
11.	Menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan dipelajari					
12.	Mengajak siswa mengamati fenomena tertentu sebelum membahas materi pembelajaran					
13.	Menjelaskan capaian pembelajaran					
14.	Mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran sebelumnya dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari					
15.	Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar					
16.	Saya menggunakan media pembelajaran kamera berbasis IT					
17.	Melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran					
18.	Saya Bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran					
19.	Memberikan pertanyaan kepada siswa sebagai bagian dari evaluasi					
20.	Memberikan penilaian sikap, karakter maupun pengetahuan kepada siswa					
C.	Penilaian Pembelajaran					
21.	Menentukan aspek-aspek hasil belajar siswa yang akan dievaluasi pada ranah sikap					
22.	Menentukan aspek-aspek hasil belajar siswa yang akan dievaluasi pada ranah keterampilan					
23.	Menentukan aspek-aspek hasil belajar siswa yang akan dievaluasi pada ranah keterampilan					
24.	Memilih teknik penilaian sesuai dengan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran					
25.	Menentukan prosedur penilaian sesuai dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP)					

26.	Melakukan sumatif tengah semester (STS) untuk mengukur seluruh indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang mempresentasikan seluruh tujuan pembelajaran (TP) pada periode tersebut					
27.	Mengamati dan mencatat partisipasi setiap siswa dalam kegiatan pembelajaran					
28.	Kriteria penilaian yang digunakan sesuai dengan kompetensi yang dinilai					
29.	Kriteria penilaian telah disampaikan kepada siswa (penilaian terbuka)					
30.	Menyampaikan hasil penilaian kepada siswa					

LEMBAR VALIDASI ANKET SUPERVISI KEPALA SEKOLAH

Nama Validator : Dr. Jumira Warlizasusi, M.Pd
 Jabatan :
 Instansi : IAIN Curup
 Tanggal pengisian :

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap angket validitas yang akan dikembangkan, saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

- | | |
|-----------------|-----------------|
| 5 = Sangat baik | 2 = Kurang baik |
| 4 = Baik | 1 = Tidak baik |
| 3 = Cukup Baik | |

2. Bapak/Ibu di mohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

C. Penilaian

Aspek	Indicator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	1. Kejelasan judul lembar angket					√	
	2. Kejelasan butir pernyataan					√	
	3. Kejelasan petunjuk pengisian angket					√	
Ketepatan isi	4. Ketepatan pernyataan dengan jawaban yang diharapkan					√	
Relevansi	5. Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian				√		

	6. Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai			✓			
Kevalidan isi	7. Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar				✓		
Tidak ada bias	8. Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap				✓		
Ketepatan Bahasa	9. Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓		
	10. Bahasa yang digunakan efektif					✓	

D. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar angket ini dinyatakan:

- ① Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak untuk digunakan uji coba

Mohon diberi tanda silang (X) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu

Rejang Lebong, Januari 2024



Dr. Jumira Warlizasusi, M.Pd
NIP

**LEMBAR VALIDASI ANGGKET PEMAHAMAN GURU TERHADAP
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR**

Nama Validator : Dr. Jumira Warlizasusi, M.Pd
 Jabatan :
 Instansi : IAIN Curup
 Tanggal pengisian :

E. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap angket validitas yang akan dikembangkan, saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

F. Petunjuk

3. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

5 = Sangat baik 2 = Kurang baik
 4 = Baik 1 = Tidak baik
 3 = Cukup Baik

4. Bapak/Ibu di mohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

G. Penilaian

Aspek	Indicator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
kejelasan	1. Kejelasan judul lembar angket					✓	
	2. Kejelasan butir pernyataan					✓	
	3. Kejelasan petunjuk pengisian angket					✓	
Ketepatan isi	4. Ketepatan pernyataan dengan jawaban yang diharapkan					✓	
Relevansi	5. Pernyataan berkaitan dengan tujuan				✓		

	penelitian						
	6. Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai			✓			
Kevalidan isi	7. Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar				✓		
Tidak ada bias	8. Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap				✓		
Ketepatan Bahasa	9. Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓		
	10. Bahasa yang digunakan efektif					✓	

H. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar angket ini dinyatakan:

- ④ 4. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
5. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
6. Tidak layak untuk digunakan uji coba

Mohon diberi tanda silang (X) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu

Rejang Lebong, Januari 2024



Dr. Jumira Warlizasusi, M.Pd
NIP.196609251995022001

**LEMBAR VALIDASI ANKET PENERAPAN GURU TERHADAP
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR**

Nama Validator : Dr. Jumira Warlizasusi, M.Pd
 Jabatan :
 Instansi : IAIN Curup
 Tanggal pengisian :

I. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap angket validitas yang akan dikembangkan, saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

J. Petunjuk

5. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

5 = Sangat baik 2 = Kurang baik
 4 = Baik 1 = Tidak baik
 3 = Cukup Baik

6. Bapak/Ibu di mohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

K. Penilaian

Aspek	Indicator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
kejelasan	11. Kejelasan judul lembar angket					√	
	12. Kejelasan butir pernyataan					√	
	13. Kejelasan petunjuk pengisian angket					√	
Ketepatan isi	14. Ketepatan pernyataan dengan jawaban yang diharapkan					√	
Relevansi	15. Pernyataan berkaitan dengan tujuan				√		

	penelitian						
	16. Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai			✓			
Kevalidan isi	17. Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar				✓		
Tidak ada bias	18. Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap				✓		
Ketepatan Bahasa	19. Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓		
	20. Bahasa yang digunakan efektif					✓	

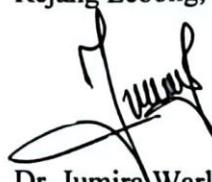
L. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar angket ini dinyatakan:

7. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
8. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
9. Tidak layak untuk digunakan uji coba

Mohon diberi tanda silang (X) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu

Rejang Lebong, Januari 2024



Dr. Jumira Warlizasusi, M.Pd
NIP.196609251995022001

**NAMA-NAMA GURU YANG MENJADI SAMPEL PENELITIAN DI SMA
NEGERI 1 REJANG LEBONG**

N O	NAMA	L/ P	NIP	GO L	JABATAN
1	ETI FEBRIANTI, S.Pd.	P	19700208 199303 2 003	IV/b	Guru
2	SIGIT MARTEJA, SPd. M.Pd.	L	19660318 199203 1 005	IV/b	Guru
3	Dra. SURMIANAH	P	19670405 199512 2 001	IV/b	Guru
4	AKHMAD BASTARI BZ. S.Pd.Fis	L	19710222 199412 1 001	IV/b	Guru
5	SRI ASTUTI, S.Pd	P	19680705 199801 2 002	IV/b	Guru
6	NINING WARNIDAH, S.Pd.,M.Pd.	P	19730518 199903 2 003	IV/b	Guru
7	LAILI ROSA, S.Pd	P	19731019 199801 2 001	IV/b	Guru
8	DWI NINGSIH, S.Pd. M.Pd	P	19670315 200604 2 005	IV/b	Guru
9	WENI KRISTINA, S.Pd	P	19780424 200312 2 015	IV/b	Guru
10	Dra. KAMSIAH, M.Pd	P	19660616 200701 2 028	IV/b	Guru
11	MUSFIAH ARYANI.M.Pd	P	19770114 200312 2 005	IV/b	Guru
12	ERNA PURWANINGSIH, S.Pd	P	19750826 200604 2 008	IV/b	Guru
13	MIFTAH SAADAH,S.Pd., M.Pd	P	19760601 200502 2003	IV/b	Waka. Supras
14	MULYAN MALADI, S.Pd	L	19640727 198803 1 005	IV/a	Guru
15	Hj. YAMSASMI, S.Ag. MM	P	19660615 198803 2 004	IV/a	Guru
16	PUJIHASTUTI,S.Pd	P	19681207 1992032 002	IV/a	Guru
17	MEIZALIANA, S.Pd. M.Hum	P	19690509 199702 2 003	IV/a	Guru
18	ZULHIJAH, S.Pd	P	19710210 199403 2 007	IV/a	Guru
19	YOSI ERVITA, SE	P	19770401 200604	IV/a	Guru

			2 019		
21	LELY APRILDA, S.Pd	P	19770424 200604 2 017	IV/a	Guru
22	ELSA RAMAGUSTINA, M.Pd	L	1977082 7200502 2 004	IV/a	Guru
23	DEDI SUPRIADI, S.Pd.,M.Pd	L	19771223 200502 1 002	IV/a	Pembina OSIS
24	NUSIRWAN, S.Pd	P	19780910 200502 1 004	IV/a	Waka. Kesiswaan
25	THREE RAHMAT TAUFIK, S.Pd	P	19780916 200502 1 002	IV/a	Waka Humas
26	SUMIATI, S.Pd	P	19790724 200502 2 003	IV/a	Guru
27	BAKDI RIYANTI, S.Pd	L	19790824 200502 2 005	IV/a	Guru
28	YOSI MARYANTI, S.Pd	P	19810329 200502 2 004	IV/a	Guru
29	MARINI SUSTARIANA, S.Pd	P	19820313 200604 2 009	IV/a	Waka. Kurikulum
30	MUSTIKA DEWI, S.Sos	L	19731218 200903 2 001	IV/a	Guru
31	MAROLOP NAINGGOLAN, S.Si	P	19700425 200502 1 002	III/d	Guru
32	FIRSON,S.Pd	L	19790725 200604 1 007	III/d	Guru
33	LUSI AMELIA WIDIASTUTI, S.Kom	L	19840731 200804 2 002	III/d	Guru
34	SUTRISNO, S.Pd	L	19820424 200804 1 001	III/d	Guru
35	IMZON MUKHSONI, S.Pd	P	19831201 200903 1 003	III/d	Guru
36	SAMPE PARISMA MANALU, SE	P	19750424 201001 2 009	III/d	Guru
37	SEPKARINI, S.Pd	P	19780921 201001 2 011	III/d	Guru
38	SUSWATI, S.Pd.I	P	19810404 201101 2 006	III/d	Guru
39	ARIYATI HUSMAINI, S.Pd	L	19820606 200904 2 001	III/d	Guru
40	VERAWATI,M.Pd. Mat	P	19860207 200904 2 002	III/d	Guru
41	KHOERiyAH, S.Pd	P	19880820 201101	III/d	Guru

			2 006		
42	ERNAWATI, S.Pd	P	19790724 200903 2 003	III/c	Guru
43	YUNI DESWIDTA, S.Pd	P	19850615 200903 2 010	III/c	Guru
44	NANDA PANUNTUN SIBETA, S.Pd	L	19870629 201001 1 007	III/c	Guru
45	EDI SUPRIYANTO, M.Pd.I	L	19801110 200501 1 007	III/c	Guru
46	NADYA MESHALINDRI, S.Pd Gr	P	19920902 201503 2 004	III/b	Guru

47	AGUNG RINTO PERMONO, M.Pd.Si	L	GTT	-	Guru
48	LAILATUL HASANAH, S.Pd	P	GTT	-	Guru
49	BUDI HERAWATI, S.Pd	P	GTT	-	Guru
50	NEDI ADAM, S.Kom	L	GTT	-	Guru
51	JUM'ATUL KHAIRIL HAMZAH, SE	L	GTT	-	Guru
52	MARIA ULFAH. S.Pd.I	P	GTT	-	Guru
53	DEWI YULI LESTARI, S.Pd.I	P	GTT	-	Guru
54	DIAH IRAWATI, M.Pd	P	GTT	-	Guru
55	SUJI ASTUTI. S.Si	P	GTT	-	Guru
56	H. ANTON SUJARWO, LC	L	GTT	-	Guru
57	HASBIANA, S.Pd.I	P	GTT	-	Guru
58	RUMIA DINIATI SUNGLAN, S.Pd., Gr	P	GTT	-	Guru
59	REVI ANGGRAINI, S.Pd	P	GTT	-	Guru
60	RAHMAT YUDHI SEPTIAN, M. Pd	L	GTT	-	Guru
61	RAHAYU SUCI AGUSTINA, S.Pd	P	GTT	-	Guru
62	FINNI MEYORI, S.Pd	P	GTT	-	Guru
63	AFIFAH NOVITA SARI, S.Pd	P	GTT	-	Guru
64	REDO KURNIA, S.Pd	L	GTT	-	Guru
65	ENI SUMANTI, S.Pd	P	GTT	-	Guru

23.	Nanda Panuntun Sibeta	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
24.	Rahmat Yudhi Septian	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25.	ARIYATI HUSMAINI,S.Pd.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26.	Kiki Dwi Jayati	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27.	Zulhijah,S.Pd	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5
28.	Yosi Maryanti	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5
29.	Suswati	4	4	5	3	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5
30.	Yamsasmi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
31.	Jum'atul Khairil Hamzah	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
32.	Musfiah Aryani, M.Pd	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33.	Sumiati	4	4	4	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
34.	Sampe Parisma Manalu SE	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
35.	Surmianah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
36.	Ernawati	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
37.	Elsa Rama Gustina	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
38.	Nadya Meshalindri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
39.	Imzon Mukhsoni,S.Pd	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
40.	Maria ulfah	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
41.	Sepkarini, S.Pd.I	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
42.	Budi Herawati,S.Pd	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
43.	Lusi Amelia Widiastuti	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4

REKAPITULASI VALIDITAS ANGKET PEMAHAMAN GURU TERHADAP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

NO	SKOR ITEM NO																														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1.	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	
2.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
3.	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
5.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
6.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
7.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	
8.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	
9.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
10.	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	
11.	4	4	5	4	5	4	4	4	5	3	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	
12.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
13.	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
14.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
15.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
16.	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	
17.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
18.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
19.	2	4	2	2	3	3	1	5	5	5	2	3	3	3	2	2	2	3	4	4	3	2	2	1	2	2	4	4	1	1	
20.	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
21.	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5		
22.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
23.	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	
24.	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	

REKAPITULASI VALIDITAS ANGGKET PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

NO	SKOR ITEM NO																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2.	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4.	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5.	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7.	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
8.	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
9.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
10.	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4
11.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
12.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
13.	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	5	3	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5
14.	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5
15.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
16.	4	2	2	4	4	2	2	3	5	5	5	4	5	5	2	2	5	4	4	5	5	4	5	5	3	4	3	3	4	4
17.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
18.	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4
19.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20.	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4		4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4
21.	5	3	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	3	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5
22.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
23.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5

Hasil Uji Validitas Variabel Supervisi Kepala Sekolah

No item pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	keputusan
1	0.852	0.361	Valid
2	0,534	0.361	Valid
3	0,605	0.361	Valid
4	0,712	0.361	Valid
5	0,534	0.361	Valid
6	0,455	0.361	Valid
7	0,781	0.361	Valid
8	0,500	0.361	Valid
9	0,400	0.361	Valid
10	0,678	0.361	Valid
11	0,655	0.361	Valid
12	0,728	0.361	Valid
13	0,649	0.361	Valid
14	0,928	0.361	Valid
15	0,649	0.361	Valid
16	0,766	0.361	Valid
17	0,787	0.361	Valid
18	0,800	0.361	Valid
19	0,557	0.361	Valid
20	0,805	0.361	Valid
21	0,580	0.361	Valid
22	0,584	0.361	Valid
23	0,785	0.361	Valid
24	0,678	0.361	Valid
25	0,655	0.361	Valid
26	0,728	0.361	Valid
27	0,649	0.361	Valid
28	0,928	0.361	Valid
29	0,649	0.361	Valid
30	0,678	0.361	Valid

Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar

No item pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	keputusan
--------------------	--------------	-------------	-----------

1	0,500	0.361	<i>Valid</i>
2	0,400	0.361	<i>Valid</i>
3	0,678	0.361	<i>Valid</i>
4	0,655	0.361	<i>Valid</i>
5	0,728	0.361	<i>Valid</i>
6	0,649	0.361	<i>Valid</i>
7	0,928	0.361	<i>Valid</i>
8	0,649	0.361	<i>Valid</i>
9	0,766	0.361	<i>Valid</i>
10	0,787	0.361	<i>Valid</i>
11	0,500	0.361	<i>Valid</i>
12	0,400	0.361	<i>Valid</i>
13	0,678	0.361	<i>Valid</i>
14	0,852	0.361	<i>Valid</i>
15	0,534	0.361	<i>Valid</i>
16	0,605	0.361	<i>Valid</i>
17	0,712	0.361	<i>Valid</i>
18	0,534	0.361	<i>Valid</i>
19	0,455	0.361	<i>Valid</i>
20	0,781	0.361	<i>Valid</i>
21	0,500	0.361	<i>Valid</i>
22	0,400	0.361	<i>Valid</i>
23	0,678	0.361	<i>Valid</i>
24	0,852	0.361	<i>Valid</i>
25	0,787	0.361	<i>Valid</i>
26	0,500	0.361	<i>Valid</i>
27	0,400	0.361	<i>Valid</i>
28	0,678	0.361	<i>Valid</i>
29	0,852	0.361	<i>Valid</i>
30	0,534	0.361	<i>Valid</i>

Hasil Uji Validitas Variabel Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

No item pertanyaan	<i>r</i>_{hitung}	<i>r</i>_{tabel}	keputusan
1	0,766	0.361	<i>Valid</i>
2	0,787	0.361	<i>Valid</i>
3	0,800	0.361	<i>Valid</i>

4	0,557	0.361	<i>Valid</i>
5	0,805	0.361	<i>Valid</i>
6	0,580	0.361	<i>Valid</i>
7	0,584	0.361	<i>Valid</i>
8	0,785	0.361	<i>Valid</i>
9	0,678	0.361	<i>Valid</i>
10	0,655	0.361	<i>Valid</i>
11	0,852	0.361	<i>Valid</i>
12	0,534	0.361	<i>Valid</i>
13	0,605	0.361	<i>Valid</i>
14	0,712	0.361	<i>Valid</i>
15	0,534	0.361	<i>Valid</i>
16	0,455	0.361	<i>Valid</i>
17	0,781	0.361	<i>Valid</i>
18	0,500	0.361	<i>Valid</i>
19	0,400	0.361	<i>Valid</i>
20	0,678	0.361	<i>Valid</i>
21	0,500	0.361	<i>Valid</i>
22	0,400	0.361	<i>Valid</i>
23	0,678	0.361	<i>Valid</i>
24	0,655	0.361	<i>Valid</i>
25	0,728	0.361	<i>Valid</i>
26	0,649	0.361	<i>Valid</i>
27	0,928	0.361	<i>Valid</i>
28	0,649	0.361	<i>Valid</i>
29	0,766	0.361	<i>Valid</i>
30	0,787	0.361	<i>Valid</i>

**BUKTI BIMBINGAN MAHASISWA
DENGAN PEMBIMBING II**

HARI/TANGGAL	HASIL BIMBINGAN/ SARAN-SARAN	PARAF
29/12-23	Perbaiki proposal.	
20/12-23	Perbaiki Bab 2 dan 3	
4/1/2024	Acc /usman	
12/2/2024	Perbaiki hasil pembacaan	
4/3/2024	Perbaiki Bab IV	
20/3-2024	Perbaiki Bab V	
4/4-2024	Perbaiki Abstrak	

8. 8/4-2024	Perbaiki Kesimpulan	
9. 15/4-2024	Perbaiki Referensi	
10. 22/4-2024	Perbaiki hasil/sesi pembacaan	

Curup, 27 Mei 2024
Pembimbing II

Dr. Iwan Fathurochman, S.Pd, M.Pd
NIP. 19840826 200912 1 008

Catatan Akhir :

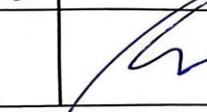
.....

.....

.....

.....

BUKTI BIMBINGAN MAHASISWA
DENGAN PEMBIMBING I

HARI/TANGGAL	HASIL BIMBINGAN/ SARAN-SARAN	PARAF
20/12-23	proposal + kisi-kisi instrumen	
24/12 2023	instrumen	
4/01 2024	instrumen	
8/01-23	Bab I s/d V	
24/2 2024	Acc Seminar hasil	
8/3-24	Perbaikan Bab IV	
22/4-24	Perbaikan Bab X	

9.	7/5-24	Acc hasil perbaikan seminar	
10.			

Curup, 27 Mei 2024
Pembimbing I


Prof. Dr. H. Hameng Kubuwono, M.
NIP. 19650826 199903 1 001

Catatan Akhir :

.....

.....

.....

.....

BIOGRAFI PENULIS



Suryana adalah penulis Tesis ini, penulis lahir dari dari orang tua (Alm) Abubakar bin Ma'ik dan Nahya binti Muhammad Sholeh. Sebagai anak ke enam dari delapan bersaudara.

Penulis dilahirkan di Curup pada tanggal 07 Juli 1969, penulis menempuh pendidikan di mulai dari SD Negeri 31 kodya Bengkulu (lulus tahun 1981), melanjutkan ke SMP Negeri 2 Kota Madya Bengkulu (lulus tahun 1984) dan SMEAN Bengkulu (lulus tahun 1987) , serta pada tahun 2007 melanjutkan keperguruan tinggi

Universitas Prof.Hazairin,SH Bengkulu Prodi Fkip. Geografi (lulus tahun 2011). Hingga akhirnya bisa menempuh masa kuliah di Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Curup.

Penulis juga merupakan seorang guru di SMA Negeri 1 Rejang Lebong mengampuh mata pelajaran Geografi. Dengan ketekunan , motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir ini. Sehingga dengan penulisan tugas akhir ini mampu memberikan kontribusi positif di dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan syukur yang sebesar-besarnya atas terselesainya tesis yang berjudul “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Pemahaman dan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong”